

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA RELIGI
DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN
DI MAKAM KH. MUHAMMAD SHIDDIQ JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Program Studi Manajemen Dakwah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Oleh :
J E M B E R
KAAFIN NASHRUL MU'TAZ
NIM. D20174031

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2023**

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA RELIGI
DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN
DI MAKAM KH. MUHAMMAD SHIDDIQ JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Program Studi Manajemen Dakwah



Oleh :

KAAFIN NASHRUL MU'TAZ

NIM. D20174031

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI Disetujui Pembimbing ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dr. H. Sofyan Hadi, S.Sos.I., M.Pd
NIP. 197505142005011002

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA RELIGI DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI MAKAM KH. MUHAMMAD SHIDDIQ JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Program Studi Manajemen Dakwah

Hari: Kamis
Tanggal: 22 juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Aprilya Fitriani, S.M.B., M.M
NIP. 19910423 201801 2 002


Suryadi, S.Pd., M.A
NIP. 19890505 201801 2 002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

1. Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd

J E M B E R

2. Dr. Minan Jauhari, S.Sos.I., M.Si

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah




Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP. 197406062000031003

MOTTO

وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ

"Dan bertawakkallah kepada Allah.
(Q.S Al-Ahzab: 3)

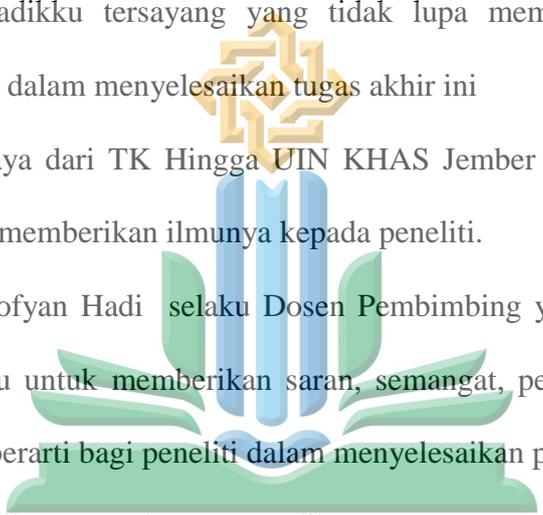


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada mereka yang telah berjasa dalam kesuksesan belajar yang telah saya lalui selama ini, diantaranya :

1. Untuk Orangku, Terima kasih atas limpahan do'a dukungan serta motivasi baik secara moril maupun materil untuk selalu terikat dengan hukum syara' dan menjadi orang yang bahagia di dunia dan di akhirat.
2. Kakak dan adikku tersayang yang tidak lupa memberiku semangat dan dukungannya dalam menyelesaikan tugas akhir ini
3. Guru-guru saya dari TK Hingga UIN KHAS Jember yang telah sabar serta ikhlas dalam memberikan ilmunya kepada peneliti.
4. Bapak H. Sofyan Hadi selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan saran, semangat, petunjuk dan bimbingan yang sangat berarti bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Kepada seluruh narasumber yang terlibat..
6. Saudara seperjuangan, Teman angkatan prodi Manajemen dakwah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidaya serta karunianya beserta nikmat-nikmatnya, nikmat iman , Islam dan khususnya nikmat sehat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : **“Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Makam KH. Muhammad Shiddiq Jember”**. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam program studi Manajemen Dakwah .

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir ini bukan hanya karena hasil usaha keras dari penulis sendiri, namun karena adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin berterima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Achmad Shiddiq Jember.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN KH. Achmad Shiddiq Jember.
3. Apriliya Fitriani, M.M selaku ketua program studi (Ka Prodi) Manajemen Dakwah (MD) yang telah mengajarkan ilmu-ilmu yang manfaat.
4. Bapak Dr. H. Sofyan Hadi selaku dosen pembimbing Skripsi yang telah memberikan saran, bimbingan serta motivasi kepada penulis dengan sabar dan penuh perhatian, sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan baik dan benar.
5. Bapak/Ibu dosen dan segenap karyawan civitas akademika UIN KH. Achmad Shiddiq Jember.

6. Seluruh narasumber yang berkenan diwawancarai.
7. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan dan dukungannya selama ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulisan meminta maaf kepada semua pihak yang merasa kurang berkenan akan skripsi ini. Namun, penulis selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik.

Kiranya tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Jember , 12 Juni 2023

Penulis



KAAFIN NASHRUL MU'TAZ
NIM: D20174031

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Kaafin Nashrul Mu'taz, 2022. Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Makam KH. Muhammad Shiddiq Jember

KH. Muhammad Shiddiq menyebarkan agama Islam sejak tahun 1884 yang dimulai dengan mendirikan pesantren di kampung Gebang. Beliau merupakan salah satu penyebar agama Islam yang menurunkan banyak tokoh nasional yang sangat berjasa terhadap kemajuan Islam di Indonesia, diantaranya adalah KH. Ahmad Shiddiq, KH Mahfudz Shiddiq dan KH. Hamid Pasuruan. Makam KH Muhammad Shiddiq merupakan salah satu tujuan berziarah masyarakat Islam Jember dan sekitarnya, namun hal tersebut belum dioptimalkan secara maksimal.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah Bagaimana strategi pengembangan wisata religi dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di makam KH. Muhammad Shiddiq Jember? serta Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan wisata religi makam KH. Muhammad Shiddiq Jember?

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam skripsi ini melalui tiga keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

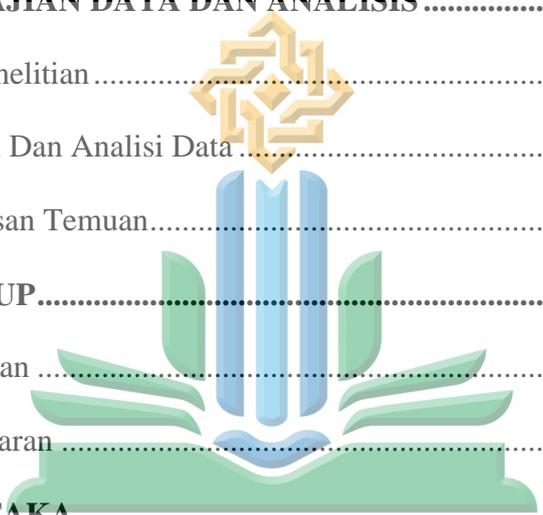
Hasil penelitian ini adalah sebuah usulan strategi pengembangan wisata religi dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di makam KH. Muhammad Shiddiq Jember antara lain adalah Kerjasama dengan Pengurus Nahdlatul Ulama', Kerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Jember, Memanfaatkan Media Sosial guna mensyiarkan sosok KH. Muhammad Shiddiq. Adapun faktor pendukung peningkatan kunjungan wisatawan di makam KH. Muhammad Shiddiq adalah Sejarah hidup KH. Muhammad Shiddiq yang syarat akan makna ketauladanan Santri KH. Muhammad Shiddiq yang tersebar di berbagai penjuru Indonesia dan Lokasi makam KH. Muhammad Shiddiq yang strategis. Faktor penghambat peningkatan kunjungan wisatawan di makam KH. Muhammad Shiddiq adalah kurangnya penyebaran informasi tentang KH. Muhammad Shiddiq Akses parkir dan Musholla yang kurang memadai.

Kata Kunci : Makam KH. Muhammad shiddiq, Kerja sama, Informasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Istilah.....	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	39

B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Tehnik Pengumpulan Data	40
E. Analisis Data	41
F. Keabsahan Data	43
G. Tahap – Tahap Penelitian	44
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	45
A. Objek Penelitian	45
B. Penyajian Dan Analisi Data	52
C. Pembahasan Temuan.....	57
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran – Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	73



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	15
--------------------------------------	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Makam KH. Muhammad Shiddiq	46
Gambar 4.2 Kompleks Makam KH. Muhammad Shiddiq	48
Gambar 4.3 Dokumen Keturunan KH. Muhammad Shiddiq	51
Gambar 4.4 Letak Makam KH. Muhammad Shiddiq	54
Gambar 4.4 Musholla KH. Muhammad Shiddiq	56



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dakwah merupakan suatu proses untuk mengajak membangun kualitas manusia. Manusia yang baik adalah manusia yang selamat, mempunyai kesejahteraan serta mendapatkan kedamaian kehidupan baik didunia maupun diakhirat. Agama Islam adalah suatu agama yang menghendaki kebaikan terhadap seluruh pengikutnya. Sejahtera didunia dan bahagia diakhirat. Oleh karena itu, agama islam mengajarkan untuk selalu hidup seimbang antara material dan spiritual. Proses dakwah merupakan sebuah proses yang senantiasa ada dalam konsep agama Islam, mengajak umat Islam untuk menjalankan kebaikan dan meninggalkan keburukan. Sebuah tujuan dakwah yang baik hendaknya juga dilakukan oleh cara-cara yang baik guna merealisasikan tujuan dakwah yang diusung.

Cara berdakwah disebut juga strategi dakwah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dakwah yang diharapkan. Strategi dakwah menempati posisi yang sangat penting dikarenakan tanpa strategi dakwah yang mumpuni maka tujuan dakwah tidak dapat tercapai secara optimal. Strategi bersifat dinamis dan tidak statis sehingga harus disesuaikan oleh zaman. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat dijadikan sebagai senjata yang untuk melakukan dakwah. Pariwisata menjadi salah satu kebutuhan esensial manusia dalam rangka *live balance* dari rutinitas keseharian. Berdasarkan UU No. 9 Tahun 1990 yang berisi tentang

kepariwisataan, disebutkan bahwa yang dimaksud pariwisata adalah suatu kegiatan yang dilakukan baik diri sendiri maupun bersama sama mengunjungi suatu tempat tertentu yang memiliki ketertarikan dan tidak berlangsung lama atau menetap.¹

Pariwisata mempunyai banyak jenis, diantaranya adalah wisata berbasis religi. Wisata religi merupakan suatu wisata yang mempunyai nilai meningkatkan kebutuhan rohani seorang manusia. Meningkatkan nilai religiulitas serta pengetahuan manusia terhadap kekuasaan dan kebesaran Allah SWT. Wisata religi yang dikenal umat Islam memiliki banyak macam, antara lain adalah mengunjungi situs peninggalan Islam dimasa lalu serta mengunjungi makam para kekasih Allah. Jamak sekali ditemui sebuah kelompok pengajian ataupun para siswa melakukan kunjungan ke makam para wali, khususnya ditanah jawa yang dikenal dengan sebutan wali songo (wali sembilan). Data *Association of The Indonesian Tours and Travel Agencies* (Asita) Jawa Timur tahun 2019 menunjukkan bahwa terdapat 45 juta wisatawan domestik yang melakukan kunjungan ke makam wali songo. Data ini juga menunjukkan pertumbuhan 5-10% per tahun jumlah pergerakan wisatawan yang berziarah ke makam wali songo.²

Ziarah ke makam para kekasih Allah yang dibungkus dalam bingkai wisata religi sesuai dengan sabda nabi Muhammad SAW³ :

¹ Faizul Abrori, *Pariwisata Halal Dan Meningkatkan Kesejahteraan* (Malang, Literasi Nusantara, 2020) 15.

² Kominfo. Peziarah wali Songo Tumbuh 10%. 2019

³ KH.Muhyiddin Abdussomad, *Hujjah NU* (surabaya: khalista,2008), 91

عَنْ بُرَيْدَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَقَدْ أُذِنَ
 لِمُحَمَّدٍ فِي زِيَارَةِ قَبْرِ أُمِّهِ فَرُزُّوْهَا فَإِنَّهَا تُذَكِّرُ الْآخِرَةَ
 (رواه الترمذي :)

Hadist diatas menunjukkan bahwa berziarah merupakan suatu kegiatan yang baik dikarenakan dapat mengingatkan diri kepada kematian dan ingat kepada akhirat sekaligus mengindikasikan hukum kebolehan berziarah. Indonesia merupakan negara yang mempunyai penduduk mayoritas memeluk agama Islam. Dengan sekitar umat Islam berjumlah 237,56 juta jiwa. Hal ini juga menjadikan Indonesia mempunyai banyak penyebar agama dan kekasih Allah yang telah berjasa menyebarkan agama Islam sehingga Islam menjadi agama yang dominan di negara Indonesia. Penyebar agama Islam tersebar diseantero Indonesia, termasuk diwilayah Kabupaten Jember dan sekitarnya. Terdapat banyak pendakwah Islam di Kabupaten Jember yang mempunyai jasa besar masuknya ajaran Islam kepada masyarakat kabupaten Jember, diantara kekasih Allah yang menyebarkan agama Islam di Kabupaten Jember adalah KH. Muhammad Shiddiq. Beliau menyebarkan agama Islam sejak tahun 1884 yang dimulai dengan mendirikan pesantren di kampung Gebang. Beliau merupakan salah satu penyebar agama Islam yang menurunkan banyak tokoh nasional yang sangat berjasa terhadap kemajuan Islam di Indonesia, diantaranya adalah KH. Ahmad Shiddiq, KH Mahfudz Shiddiq dan KH. Hamid Pasuruan. Beliau wafat dan dimakamkan di JL. Gajah Mada, Kelurahan Condro, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.

Makam KH Muhammad Shiddiq merupakan salah satu tujuan berziarah masyarakat Islam di Kabupaten Jember dan sekitarnya, namun hal tersebut

belum dioptimalkan secara maksimal. Hal ini dapat diketahui dari volume peziarah yang datang, volumen peziarah yang datang di makam KH. Muhammad shiddiq belum banyak dan hanya datang musiman, belum seperti makam para wali yang menjadi tujuan para peziarah pada umumnya. Pengelolaan makam KH. Muhammad Shiddiq juga diketahui kurang diperhatikan, dapat diketahui dengan tidak adanya juru kunci makam yang melayani para jamaah.

Apabila berkunjung ke makam para wali, biasanya terdapat buku tamu dan penjaga buku tamu yang melayani para jamaah, di makam KH. Muhammad Shiddiq belum terdapat petugas yang melayani tamu yang berkunjung. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, makam KH. Muhammad shiddiq berpotensi untuk menjadi destinasi wisata religi yang lebih baik dari sebelumnya, jika dikelola dengan manajemen yang lebih baik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, maka diperlukan Strategi untuk mengoptimalkan kunjungan ke makam KH Muhammad Shiddiq perlu untuk dilakukan dengan tujuan pengenalan terhadap salah satu sosok yang berjasa dalam menyebarkan agama Islam di wilayah Jember dan sekitarnya, menilik besarnya animo masyarakat untuk melakukan wisata religi ziarah ke makam para kekasih Allah. berdasarkan uraian tersebut. peneliti ingin meneliti tentang kelebihan dan kelemahan dari objek wisata religi makam KH. Muhammad Shiddiq sehingga dapat memberikan rumusan strategi pengelolaan makam KH. Muhammad shiddiq. maka peneliti mengambil judul penelitian

“Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Makam KH. Muhammad Shiddiq Jember”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi pengembangan wisata religi dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di makam KH. Muhammad Shiddiq Jember?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan wisata religi makam KH. Muhammad Shiddiq Jember?

C. Tujuan Penelitian

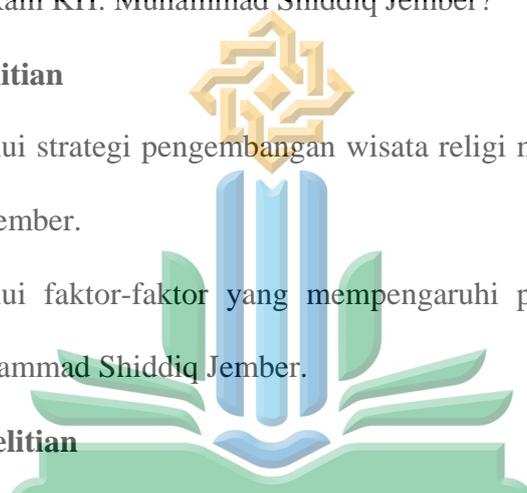
1. Mengetahui strategi pengembangan wisata religi makam KH. Muhammad Shiddiq Jember.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan makam KH. Muhammad Shiddiq Jember.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian merupakan kontribusi yang dihasilkan dari kegiatan penelitian. Berikut ini adalah manfaat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti :

1. Manfaat teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis adalah menambah khazanah pengetahuan tentang objek wisata religi dan strategi untuk mengembangkannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

2. Manfaat praktis

a. Bagi Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan dalam topik pengembangan wisata religi berbasis ziarah makam serta dapat menjadi psutaka akademik di UIN KH. Achmad Shiddiq

b. Bagi Pihak Pengelola Makam KH. Muhammad Shiddiq

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan optimasi terhadap kunjungan wisatawan ke makam KH. Muhammad Shiddiq

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sebuah bentuk aplikasi ilmu yang dilakukan oleh peneliti sekaligus menjadi salah satu prasyarat kelulusan dari Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq

E. Definisi Istilah

Defini istilah merupakan bagian yang berfungsi sebagai penjelasan dari suatu kalimat atau kata yang terdapat dalam judul penelitian, hal ini perlu dijelaskan guna menghindari kesalahpahaman terkait dengan maksud dari peneliti. Berikut ini adalah definisi istilah dari penelitian ini :

1. Strategi

Strategi merupakan suatu pendekatan secara integral atau keseluruhan yang terkait dengan gagasan dimulai dri perencanaan hingga eksekusi yang akan dilakukan dalam waktu tertentu. Strategi dalam penelitian ini berisi tentang usulan usulan yang dilakukan oleh peneliti guna

meningkatkan kunjungan wisatawan ke makam KH. Muhammad Shiddiq. Strategi dalam hal ini tidak hanya terfokus dalam satu macam bentuk, melainkan terdapat beberapa usulan yang diusulkan oleh para peneliti.

2. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses yang dilakukan secara terus menerus untuk mencapai suatu tujuan. Pengembangan dalam penelitian ini adalah sebuah proses yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan jumlah wisatawan yang datang berziarah ke makam KH. Muhammad Shiddiq. Pengembangan bersifat dinamis dan berkelanjutan disesuaikan dengan kebutuhan yang ada.

3. Wisata Religi

Wisata religi merupakan sebuah kegiatan pariwisata yang berkaitan dengan agama, sejarah dan adat istiadat dalam sebuah agama. Wisata religi dalam hal ini terkait dengan ajaran agama Islam berupa ziarah ke makam para kekasih Allah. Ziarah yang dilakukan oleh pengunjung makam KH. Muhammad Shiddiq bernuansa religi, tidak melakukan kunjungan dalam hal berbau kesyirikan seperti menyembah kubur dan meminta pertolongan selain kepada Allah.

4. Kunjungan Wisatawan

Kunjungan wisatawan dalam hal ini adalah kuantitas dari peziarah yang datang ke makam KH. Muhammad Shiddiq, dengan strategi yang diusulkan diharapkan jumlah wisatawan yang berkunjung meningkat dari sebelum diterapkannya strategi tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memuat tentang alur skripsi yang dimulai dari awal sampai akhir, skripsi ditulis dengan sistematika yang jelas dan terarah. Skripsi terdiri dari lima bab dan masing masing bab mempunyai porsi pembahasan tersendiri yang saling berkaitan :

BAB I Pendahuluan

Bab I berisi tentang alasan kenapa peneliti mengambil judul dan tema penelitian ini, pada bab ini juga disebutkan titik fokus penelitian yang akan dilakukan, sehingga penelitian akan terarah dan sistematis, bab ini menyebutkan suatu definisi dari istilah yang menjadi kata kunci dalam penelitian yang sedang dilakukan.

BAB II Kajian Pustaka

Bab II memuat tentang kajian pustaka yang dibagi menjadi dua bagian, yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, serta memuat kajian teori tentang istilah yang menjadi kunci dalam penelitian ini, kajian teori memuat tentang teori teori yang telah dicetuskan sebagai pendukung dari penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan bab yang membahas tentang bagaimana peneliti melakukan penelitian. Pada bab ini terdapat sub bab jenis penelitian, teknik mengumpulkan sebuah data, analisis data serta bagaimana tahapan sebuah penelitian dijalankan.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian ini, data yang telah didapatkan dianalisis dan disajikan dalam berbagai bentuk. Bab ini mempunyai sub bab antara lain gambaran objek penelitian, penyajian data yang didapatkan disertai dengan analisis dan pembahasan dari temuan temuan yang ada.

BAB V Penutup

Bagian penutup memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang dapat diberikan oleh peneliti guna menyempurnakan hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh peneliti membandingkan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan untuk mencari keunikan dan inspirasi baru serta acuan dari penelitian yang telah dilakukan. Kajian tentang penelitian terdahulu menunjukkan orisinalitas dari penelitian yang sedang dilakukan sehingga tidak terjadi plagiasi dari penelitian sebelumnya.

Peneliti mencantumkan hasil penelitian yang telah ada baik berupa karya ilmiah skripsi, tesis maupun disertasi dengan melihat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan. Langkah ini berfungsi sebagai acuan orisinalitas dari penelitian yang sedang dilakukan.⁴ Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian

ini :

1. Penelitian Siti Fatimah, *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus Di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)* Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Wali Songo Semarang 2015.

Cara mengembangkan wisata religi berbasis makam yang ditulis oleh Siti Fatimah adalah meliputi pembangunan fisik dan pembangunan SDM. Pembangunan fisik meliputi peningkatan sarana prasarana yang dapat mendukung kenyamanan pengunjung. Adapun pembangunan Sumber Daya

⁴ Pedoman karya ilmiah , 91

Manusia diantaranya adalah melatih SDM terkait untuk dapat melakukan pemasaran dan melayani tamu dengan baik. Adapun kegiatan tersebut diantaranya telah berajalan sesuai dengan yang diharapkan, dengan melihat dari aspek *planning, organizing, maupunn controlling*. Semua sumberdaya dibutuhkan dalam pengembangan wisata ini baik sumber daya yang berbasis alam maupun yang berbasis finansial. Kerjasam dari semua pihak juga harus dilakukan dalam mengembangkan wisat amakam Mbah Muzakir, diantara yang dapat diajak kerja sama adalah instansi terkait meliputi pemerintah daerah dan dinas pariwisata. Adapun faktor yang menjadi kendala dalam proses pengembangani adalah kurangnya promosi dan kepada khalayak ramai⁵

2. Penelitian Tiara Anggraini Putri. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi Kasus Makom Dalem Santri Desa Kutaliman Kecamatan Kedungbenteng Kabupaten Banyumas*.

Berdasarkan temuan penelitian ini, pemangku kepentingan dalam strategi makom dalem santri yang meliputi pemerintah Desa Kutaliman, Pokdaris “Rakca Wisata” dan pengurus makom dalem santri, mengidentifikasi kendala dan kebutuhan serta menyusun strategi pengembangan yang meliputi: membentuk kelompok-kelompok yang akan sadar pariwisata yang disebut "Rakca Wisata", membangun dan melengkapi infrastruktur, melakukan kampanye iklan, dan memelihara dan menjaga makom dalem santri Prasarana, manajemen atau infrastruktur, komunitas, aksesibilitas,

⁵ Tiara Anggraini Putri, *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Religi (Studi Kasus Makom Dalem Santri Desa Kutaliman Kecamatan Kedungbenteng Kabupaten Banyumas*. (Skripsi, Purwokerto, 2019)

dan daya tarik wisata adalah yang utama komponen pembinaan makom dalem santri. Dana, sumber daya alam, masyarakat, kebijakan pemerintah, pekerja atau tenaga kerja, swasta, potensi daya tarik wisata, promosi, persaingan, cagar budaya, dan kebutuhan jamaah semuanya berdampak pada perkembangan makom dalem santri..⁶

3. Penelitian Fahrul Arrahman Tanjung. *Pengembangan Wisata Religi Islami Makam Syekh Mahmud Fil Hadrat Maut Dalam Perspektif Komunikasi Pariwisata Di Kabupaten Tapanuli Tengah*. Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui perkembangan wisata religi Islam Makam Syekh Mahmud Fil Hadrat Maud dari sudut komunikasi pariwisata di Kabupaten Tapanuli Tengah dan dari sudut komunikasi Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah. Kajian ini bersandar pada teori komunikasi, teori komunikasi pariwisata, dan teori teknis pengembangan destinasi pariwisata sebagai kerangka teorinya. Eksplorasi ini menggunakan strategi pemeriksaan yang jelas. Penelitian ini memiliki tujuh informan yaitu dua pengunjung Wisata Religi Makam Papan Tinggi, ketua dan bendahara Kelompok Sadar Wisata Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, kepala Dinas Pariwisata, dan dua tokoh Adat Pesisir Barus. Tinjauan literatur dan wawancara mendalam adalah dua metode pengumpulan data. Berdasarkan temuan kajian, Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah telah mengembangkan wisata religi dengan cara: membuat iklan, pemberitaan di media, menyelenggarakan event,

⁶ Siti Fatimah, *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus Di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)*. (Skripsi, Semarang, 2015)

lomba, dan pameran, serta membangun infrastruktur pendukungnya. Kurangnya kesadaran masyarakat Kabupaten Tapanuli Tengah pariwisata merupakan salah satu kendala dalam pengembangan pariwisata. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan komunikasi dengan masyarakat sekitar Wisata Religi Makam Papan Tinggi Syekh Mahmud Fil Hadratut Maut guna mengatasi kendala tersebut. Progres pemajuan Makam Papan Tinggi Ketat industri travel dinilai cukup efektif, terlihat dari meningkatnya jumlah pengunjung.

4. Penelitian Aprilya Fitriani Dan Amelia Savira. *Strategi Pengembangan Potensi Wisata Desa Bone-Bone Kabupaten Enkereng Provinsi Sulawesi Selatan*. Alternatif strategi pengembangan potensi wisata desa Bone-Bone telah teridentifikasi dari hasil analisis SWOT: Oleh karena itu, Strategi (Strength Opportunity) terdiri dari: pengembangan road map dan master plan kawasan wisata desa Bone-Bone, sebagai serta edukasi perangkat desa tentang strategi optimalisasi anggaran peningkatan kawasan wisata, edukasi generasi penerus dan pariwisata tentang pentingnya kawasan bebas asap rokok, serta kerjasama strategis antar dinas pariwisata untuk mempromosikan produk unggulan masing-masing desa. Strategi Ancaman Kuat meliputi: melaksanakan perencanaan tata ruang dan pengembangan kawasan wisata (planned mitigasi), mensosialisasikan sanksi bagi wisatawan yang merusak lingkungan, dan melakukan kerjasama strategis dengan kawasan wisata lainnya pada strategi pengembangan kawasan wisata yang dikenal dengan strategi kerjasama “Weakness Opportunity”

atau Nota Kesepahaman dengan investor untuk membantu mengembangkan daerah, mengedukasi masyarakat tentang cara pemanfaatan teknologi untuk mengembangkan kawasan wisata, dan mengedukasi masyarakat tentang cara mengidentifikasi dan mengelola potensi wisata, khususnya di desa bone. Di antara opsi strategi WT (ancaman kelemahan) adalah: membantu pengembangan kawasan wisata, mendidik masyarakat lokal tentang penggunaan teknologi dan pengelolaan kawasan wisata, perencanaan tata ruang dan pengembangan kawasan wisata sesuai dengan peta bencana, sosialisasi dan penegakan sanksi bagi yang melanggar ketertiban dan kedisiplinan di kawasan wisata, dan kerjasama strategis atau nota kesepahaman (MoU) antar kawasan wisata untuk memajukan pariwisata di Profesi Sulsel adalah contoh nota kesepahaman (MoU). Rencana pemasaran untuk menghadirkan atraksi sebagai daya tarik utama desa wisata, serta amenities (fasilitas pendukung) dan aksesibilitas bagi pengunjung Desa Bone-Bone. Fokus ini hanya mengkaji teknik peningkatan potensi industri wisata kota Bone dengan memanfaatkan jaringan swot. Namun penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti ketidakmampuan untuk melakukan analisis lebih mendalam tentang perubahan ekonomi, sosial, dan budaya yang terjadi setelah desa Bone-Bone menjadi kawasan wisata dan desa percontohan bebas asap rokok di kawasan Enkereng. wilayah Sulawesi Selatan.⁷

⁷ Apriliya Fitriani, Amellia Savira, *Strategi Pengembangan Wisata Desa Bone-Bone Kabupaten Enkereng Provinsi Sulawesi Selatan*. (Jurnal, Jember, 2020)

Berikut ini adalah tabel perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang dilakukan.

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Fatimah	2015	Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus Di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)	Persamaannya terletak pada metode penelitian berupa deskriptif kualitatif serta objek penelitian berupa situs makam	Perbedaannya terletak pada keterangan dan lokasi penelitian
2	Taiar Putri A	2019	Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi Kasus Makom Dalem Santri Desa Kutaliman Kecamatan Kedungbenteng Kabupaten Banyumas	Persamaannya terletak pada metode penelitian berupa deskriptif kualitatif serta objek penelitian berupa situs makam	Perbedaannya terletak pada keterangan dan lokasi penelitian
3	Fahru Arrahman Tanjung	2019	Pengembangan Wisata Religi Islam Makam Syekh Mahmud Fil Hadratut Maut Dalam Perspektif Komunikasi Pariwisata Di Kabupaten Tapanuli Tengah	Persamaannya terletak pada metode penelitian berupa deskriptif kualitatif serta objek penelitian berupa situs makam	Perbedaannya terletak pada keterangan dan lokasi penelitian
4	Aprilya Fitriani Dan Amelia	2020	Strategi Pengembangan Potensi Wisata Desa Bone-	Persamaannya adalah sama dalam pengembangan	Perbedaannya adalah penelitian ini tidak meneliti tentang potensi

	Savira		Bone Kabupaten Enkereng Provinsi Sulawesi Selatan	potensi wisata serat dalam metode penelitiannya menggunakan teknik deskriptif kualitatif	wisata dari situs pemakaman.
--	--------	--	--	--	---------------------------------

B. Kajian Teori

1) Strategi Pengembangan

a. Pengertian Strategi

Strategi secara etimologi merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani, strategi identik dengan frasa kemiliteran, jadi pada era Yunani strategi digunakan oleh ahli militer dalam merumuskan sesuatu untuk mencapai kemenangan perang.⁸ Strategi merupakan proses pembuatan rencana yang dilakukan oleh suatu organisasi maupun individu yang mempunyai fokus tujuan jangka panjang, yang disertai dengan usaha dalam rangka mendapatkan tujuan yang dicanangkan. Strategi juga dapat dimaknai sebagai suatu pendekatan yang terkait dengan pelaksanaan gagasan dan eksekusi dalam kurun waktu tertentu. Strategi yang baik strategi yang dilaksanakan dengan koordinasi yang baik didukung oleh faktor perencanaan yang maksimal, dan dilaksanakan dengan penuh taktik untuk mencapai suatu tujuan secara efektif⁹.

Ada hierarki dalam strategi. Yang pertama adalah prosedur tingkat perusahaan. Prosedur perusahaan menggambarkan arah

⁸ John M Bryson, *Perencanaan Strategis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), xvi

⁹ Moch. Chotib, S.Ag.,MM, *Potense Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Jember* (Jember: Iain Jember Press, 2015), hlm.6.

pengembangan dan pengelolaan bidang usaha yang berbeda dalam suatu asosiasi untuk mencapai keharmonisan antara produk dan layanan yang dibuat. Strategi kedua adalah pada tingkat unit bisnis. Meningkatkan daya saing organisasi dalam satu industri atau segmen industri biasanya ditekankan dalam strategi unit bisnis. Tiga metodologi tingkat praktis. Kerangka kerja untuk area manajemen fungsional seperti produksi dan operasi, keuangan, sumber daya manusia, pemasaran, serta riset dan inovasi ditetapkan pada level ini melalui strategi¹⁰. Berdasarkan keterangan tersebut, dapat dirumuskan bahwa strategi adalah suatu proses jangka panjang yang telah direncanakan secara matang dan dilakukan secara maksimal. Indikator keberhasilan suatu organisasi dapat diketahui setelah pelaksanaannya.

Iskandar Wiryokusumo mendefinisikan pembangunan dengan makna suatu proses yang dilakukan secara sadar, yang diawali oleh perencanaan dan eksekusi yang matang dan penuh rasa tanggung jawab atas semua yang telah dilakukannya. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri maupun suatu komunitas yang bertujuan untuk menjadikan diri individu maupun komunitas berkembang secara maksimal.¹¹

Apabila kalimat strategi dan pengembangan digabungkan maka akan mempunyai arti suatu usaha yang dilakukan dengan sungguh

¹⁰ Diah Tuhfat Yoshida, *Arsitektur Strategik: Sebuah Solusi Meraih Kemenangan dalam Dunia yang Senantiasa Berubah*, (Jakarta: PT Elex Komputindo Kelompok Gramedia, 2004), 26

¹¹ Iskandar Wiryokusumo dan J. Mandilika, *Kumpulan-Kumpulan Pemikiran dalam Pendidikan* (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), 93

sebenarnya yang dilakukan oleh seluruh hierarki yang terkait untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan semua ilmu pengetahuan yang dimiliki¹². Pengembangan strategi juga dapat dianggap sebagai proses yang menggabungkan aspirasi pertumbuhan individu dengan penciptaan tujuan organisasi untuk meningkatkan efektivitas organisasi. Proses ini, khususnya, bertujuan untuk merencanakan dan mengimplementasikan perubahan yang memengaruhi keseluruhan sistem dalam jangka waktu tertentu.¹³

b. Perumusan strategi pengembangan.

Strategi pengembangan perlu untuk dirumuskan guna mengetahui peluang, serta kelemahan dari sesuatu yang akan dikembangkan. Diantara cara merumuskan strategi pengembangan adalah menentukan arah tujuan yang akan dicapai, melakukan analisa tentang semua yang berkaitan dengan apa yang akan dilakukan serta melakukan analisa secara menyeluruh terkait semua peluang maupun ancaman yang ada.

1) Menentukan Visi dan Misi

Visi merupakan suatu cita-cita yang dimiliki suatu organisasi terkait harapan yang akan diwujudkan di masa depan. Pencapaian visi organisasi harus didukung oleh semua elemen organisasi, dimulai dari personil sampai dengan fasilitas-fasilitas yang harus disediakan. Sedangkan misi merupakan penjabaran dari visi, agar visi lebih mudah

¹² Indra Wijaya, Perilaku Organisasi, (Bandung: Sinar Baru, 1989), 244

¹³ James L. Gibson, Organisasi Dan Manajemen, Perilaku Struktur Dan Proses, Terj. Djoerban Wahid (Jakarta: Erlangga, 1990), 658

dipahami oleh seluruh personil organisasi. Visi dan misi organisasi harus di desain dengan formulasi dan strategi yang tepat.

2) Mengidentifikasi Peluang dan Ancaman Organisasi

Peluang merupakan factor eksternal organisasi yang harus dimanfaatkan untuk pengembangan organisasi seperti ketersediaan sumber daya organisasi, kesadaran dan ketaatan masyarakat pada hukum dan politik, jaminan keamanan dsb. Sedangkan ancaman merupakan factor eksternal yang memiliki kemungkinan dapat membahayakan pengembangan aktifitas organisasi seperti bencana alam, tingginya inflasi, pesaing yang kuat dsb.

3) Penentuan Tujuan Jangka Panjang

Tujuan jangka panjang menggambarkan hasil yang diinginkan dalam strategi yang telah direncanakan. Strategi menggambarkan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan jangka panjang.

Kerangka waktu yang ditetapkan sebaiknya konsistes misalnya 2 hingga 5 tahun. Organisasi yang tidak memiliki tujuan jangka panjang akan berjalan tanpa arah dan tidak tau organisasi akan berlabuh dimana.

4) Penetapan pedoman pelaksanaan

Pelaksanaan organisasi memerlukan suatu acuan untuk pengaturam dan controlling semua aktivitas yang terjadi di organisasi. Oleh sebab itu, organisasi sudah seharusnya memiliki pedoman pelaksanaan organisasi agar seluruh kegiatan dapat berjalan

dengan terstruktur, efektif dan efisien. Dengan adanya pedoman pelaksanaan maka memudahkan organisasi dalam mencapai visinya.

c. Bentuk bentuk strategi

1) Teori AIDDA

Tugas komunikator sebagai penyampai pesan mengambil peran penting. Pelaksana sebagai komunikator harus dapat mengubah strategi komunikasi dengan segera jika muncul faktor-faktor yang mempengaruhi. Setiap kali seseorang menggunakan media untuk berkomunikasi, pengaruh yang menghalangi komunikasi lebih mungkin terjadi. Unsur-unsur yang berdampak dapat dilacak di bagian komunikasi, sehingga dampak normal tidak tercapai. Model AIDDA mewakili: Minat, keinginan, kesadaran, keputusan, dan tindakan. Dengan penjelasan sebagai berikut:

a) kesadaran

kesadaran harus ditanamkan oleh pihak marketing kepada konsumen akan kebutuhan terhadap produk yang akan ditawarkan atau dipasarkan.

b) Perhatian

Pihak marketing menanamkan perhatian kepada sasaran sehingga hal ini memunculkan minat kepada para khalayak untuk menggunakan jasa atau mengkonsumsi barang yang ditawarkan.

c) Keinginan

Setelah tahap perhatian, maka tahap selanjutnya adalah memunculkan tindakan berupa eksekusi membeli dari pihak konsumen.

d) Tindakan

Tindakan yang diharapkan dari proses terakhir adalah tindakan membeli atau menggunakan jasa yang ditawarkan oleh tim marketing, konsumen membeli atau menggunakan jasa adalah tujuan utama dari adanya penawaran.

2) Teori POAC

Teori POAC merupakan salah satu teori tentang manajemen yang populer untuk digunakan, berikut ini adalah penjelasan dari teori POAC :

a) *Planning*

Tahap awal adalah tahap perencanaan, manajemen merencanakan apa yang akan dilakukan secara risici dan sistematis agar tindakan yang dihasilkan menjadi tindakan yang efektif dan efesien..

b) *Organiting*

Tahap selanjutnya adalah tahap pengorganisasian, setelah suatu rencana dibuat maka rencana tersebut diorganisasi untuk mempersiapkan tindakan yang akan dilakukan.

c) *Actuating*

Setelah tahap pengorganisasian dilakukan maka tahap yang dilakukan selanjutnya adalah memulai tindakan eksekusi berdasarkan rencana yang telah disusun. Usaha dilakukan semaksimal mungkin untuk memperoleh hasil yang diharapkan..

d) *Controlling*

Tahap akhir dari manajemen adalah tahap pengawasan terhadap tindakan yang dilakukan, hal ini dilakukan supaya tindakan yang dilakukan terarah dan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Proses strategi ada beberapa tahap-tahap yang harus dilakukan atau ditempuh yaitu:

a) Tahap-tahap Strategi

Fred R. Daid mengatakan bahwa dalam proses strategi ada tahap-tahap yang harus ditempuh yaitu:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1) Perumusan Strategi

Perumusan tujuan, identifikasi kekuatan dan kelemahan internal, dan pemilihan strategi implementasi semuanya termasuk dalam perumusan strategi. Proses merancang dan memilih berbagai strategi yang pada akhirnya mengarah pada pencapaian tujuan misi berada pada tahap ini.

2) Implementasi Strategi

Tindakan dalam strategi juga disebut sebagai implementasi strategi. Pengembangan budaya pendukung strategi, penciptaan struktur yang efisien, reorientasi, persiapan anggaran, dan penciptaan dan pemanfaatan sistem informasi yang masuk adalah contoh kegiatan yang termasuk dalam kategori implementasi strategi. Untuk membuat kemajuan dan pelaksanaan prosedur, diperlukan disiplin, inspirasi dan kerja keras.

3) Evaluasi Strategi

Seorang manajer menggunakan evaluasi strategi untuk membandingkan tingkat pencapaian tujuan dengan hasil. Evaluasi terhadap strategi yang telah direncanakan sebelumnya merupakan tahap akhir dari strategi tersebut.

Strategi perusahaan atau organisasi yang telah direncanakan tidak akan berjalan efektif dan efisien tanpa adanya tahapan-tahapan yang dilakukan di dalamnya. Pariwisata

a. Pengertian

Dalam Bahasa Sanskerta, pariwisata berasal dari kata “pari” yang bermakna lengkap, sempurna. Kata “wisata” mempunyai arti

perjalanan, maka pariwisata merupakan perjalanan yang sempurna atau lengkap¹⁴

Melakukan pariwisata artinya berpergian sementara oleh yang dilakukan secara berkelompok maupun individu menuju ke suatu tempat karena adanya dorongan atau keinginan, seperti dorongan ekonomi, social, politik, budaya, atau dorongan lain guna memberikan pengalaman maupun suatu pengetahuan ilmiah¹⁵.

UU No. 10 Tahun 2009 menjabarkan terkait pariwisata. Pertama yakni wisata yang memiliki arti kegiatan perjalanan sementara oleh seseorang atau lebih dengan berkunjung ke suatu tempat dengan tujuan berekreasi, mengembangkan pribadi atau mengetahui keunikan daya tarik dari wisata, sedangkan wisatawan merupakan istilah untuk orang yang melakukan wisata. Secara terminologi, pariwisata dapat dibentuk jika terdapat pelaku wisata yang memiliki motivasi untuk melakukan perjalanan wisata, tersedianya fasilitas pendukung, adanya obyek wisata, dan atraksi wisata yang didorong oleh system pemasaran dan pelayanan terhadap para pelaku wisata. Para ahli di bidang kepariwisataan telah memberikan penjelasan berbagai macam definisi kepariwisataan, seperti definisi dari World Tourism Organization yang berbunyi sebagai berikut: WTO memberikan definisi “aktivitas seseorang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan dengan

¹⁴ I Gusti Bagus Arjana. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, Edisi 1, Cetakan 2., Jakarta Rajawali Pers. 2016. 6

¹⁵ Tri Nur Rohmah. Kelincuhan komunikasi dan Kualitas Kerja Sama Menuju Efisiensi Kinerja Sumber Daya Manusia Dimasa New Normal Berbasis Kompetensi Digital. *Journal of Management and business*. Politeknik Api Yogyakarta. 2020. 81

cara bepergian dan menduduki suatu tempat yang berbeda dengan tempat tinggalnya dengan waktu yang tidak lama, bukan untuk menetap ditempat tersebut.

Sesuai dengan Pasal 1 angka 3 UU Pariwisata Tahun 2009 mendefinisikan pariwisata sebagai “segala jenis kegiatan wisata” yang didukung oleh segala fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Selain itu, industri perjalanan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan industri perjalanan, termasuk peningkatan artikel dan atraksi wisata, serta berbagai organisasi yang terkait dengan industri perjalanan

b. Prinsip Dasar Pengelolaan Pariwisata

Pengelolaan pariwisata perlu memiliki prinsip yang sesuai dengan nilai komunitas, social dan kelestarian lingkungan alam , sehingga akan bermanfaat untuk kesejahteraan komunitas lokal dan wisatawan yang datang. Pengelolaan pariwisata perlu menanamkan prinsip dasar sebagai berikut :

1) Kearifan lokal

Pembangunan suatu pariwisata menonjolkan kualitas produk lokal menjadio ciri khusus yang tidak dimiliki oleh kelompok atau tempat lain.

2) Sumber daya manusia

Memberikan akses dan pengetahuan bagi warga lokal mengenai cara mengelola wisata dengan baik.

3) Atraksi lokal

Atraksi lokal merupakan suatu budaya yang dapat disuguhkan kepada khalayak wisatawan sebagai daya tarik.

4) Budaya lokal

Budaya yang menjadi keunggulan dan ciri khas menjadi salah satu daya tarik yang dapat memikat khalayak untuk mendatangi suatu tempat.

5) Apresiasi

Cara mendukung suatu pariwisata adalah dengan memberikan apresiasi berupa suatu penghargaan kepada pengelola.

6) Mengendalikan atau juga menghentikan kegiatan pariwisata yang terbukti mendatangkan masalah lingkungan dan budaya.¹⁶

c. Strategi Pengembangan Pariwisata

Pengembangan suatu pariwisata memerlukan rencana dan strategi yang tepat untuk menyiapkan kawasan wisata dengan daya tarik yang optimal. Perencanaan dan strategi akan berisi suatu pekerjaan sesuai dengan kondisi dan situasi pariwisata. Strategi akan menghasilkan perhitungan dan perkiraan terkait segala kemungkinan yang ada berdasarkan hasil dari pengamatan dan analisis terhadap kondisi dan situasi pariwisata. Perencanaan dan strategi yang tepat akan mendukung tercapainya sasaran serta tujuan yang diharapkan pariwisata

¹⁶ Saputra, Kasnur, Perancangan Sistem Informasi Pariwisata Berbasis Website Sebagai Media Promosi di Singkawang-Kalimantan Barat, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, vol.2, no.1, pp.11-16, 2017.

¹⁷. Strategi mengemabngkan pariwisata dapat diwujudkan dengan beberapa hal dibawah ini yakni :

1) Pengembangan Atraksi dan Daya Tarik Wisata

Atraksi akan menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke wisata. Atraksi wisata dapat berupa museum, arsitektur bangunan, karya seni budaya, seni rupa, seni sastra, seni pertunjukan, dan berbagai event tertentu.

2) Pengembangan Amenitas dan Akomodasi Wisata

Amenitas adalah fasilitas dasar yang akan mendukung kelancaran kegiatan wisata, contohnya yakni utilitas, jalan raya, rumah makan, akomodasi, transportasi, pusat informasi, took perbelanjaan, posko kesehatan, posko keamanan, tersedianya air bersih, dan fasilitas lainnya yang harus tersedia agar wisatawan merasa nyaman dan senang ketika berkunjung.

3) Pengembangan Aksebilitas Wisata

Pengembangan aksebilitas wisata yakni dalam hal sarana kemudahan bagi wisatawan untuk mencapai suatu tempat dalam wisata tersebut seperti contohnya penunjuk arah lokasi wisata, denah tempat wisata, serta perangkat lain yang akan mempermudah wisatawan.

¹⁷ Fatimah Siti. “ Strategi Pnegembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)”. Semarang :Universitas Islam Negeri Walisongo. 2015.

4) Pengembangan Citra Wisata

Pengembangan citra wisata dimaksudnya untuk membangun image baik dibekas pasar atau wisatawan dalam beberapa aspek seperti komunikasi promosi, kualitas wisata, kebijakan harga, saluran promosi yang tepat dan konsisten dengan citra yang ingin ditanamkan. Pada jangka pendek, pengembangan pariwisata dapat difokuskan pada optimasi terutama untuk pemantapan citra pariwisata, peningkatan mutu tenaga kerja, peningkatan keahlian pengelolaan, pemanfaatan produk lokal, dan memperbesar saha dari pariwisata yang ada. Sedangkan pada jangkah menengah, pariwisata dapat difokuskan pada konsolidasi terkait citra pariwisata, kemampuan pengelolaan, pengembangan dan diversifikasi produk, dan pengembangan jumlah serta kualitas tenaga kerja. Dalam jangka panjang, pengembangan pariwisata perlu difokuskan pada pengembangan dan pemasaran, contohnya pengembangan kualitas pengelolaan, pengembangan dan pemasaran produk, pengembangan pelayanan dan pasar pariwisata baru, serta pengembangan mutu dari tenaga kerja.

d. Manajemen dalam Pariwisata

Cara membangun pariwisata dibutuhkan strategi dan manajemen yang baik. Diperlukan sumber daya manusia yang kompeten guna mencapai tujuan pengelolaan pariwisata yang baik. Terdapat beberapa komponen utama dalam kegiatan wisata. Komponen

tersebut adalah wisatawan, elemen geografi, unsur pariwisata dan industri pariwisata.

Wisatawan merupakan seseorang yang mempunyai tujuan mengunjungi suatu tempat dalam rangka berlibur, olahraga, belajar berdagang dan lain sebagainya. Wisatawan dapat dibagi menjadi 4 kategori :

- 1). Wisatawan modern idealis. Tipikal wisatawan model seperti ini adalah wisatawan yang mempunyai minat terhadap budaya yang bersifat multinasional; serta suka mengeksplorasi alam dan bergerak secara individu.
- 2). Wisatawan modern materialis. Wisatawan tipe ini adalah wisatawan yang mempunyai gaya hedonisme dan mencari keuntungan secara berkelompok
- 3). Wisatawan tradisional idealis. Wisatawan model ini adalah wisatawan yang mempunyai minat terhadap kehidupan sosial budaya yang bersifat tradisional yang jauh dari kesan modern.
- 4). Wisatawan tradisional materialistis. Model seperti ini merupakan wisatawan yang mempunyai ciri khas untuk berlibur dengan tidak menghabiskan banyak dana, wisata yang dituju relatif terjangkau dan murah serta mempunyai keamanan yang terjamin.¹⁸

Unsur geografi merupakan unsur dalam wisata yang mempunyai posisi sebagai pergerakan seorang wisatawan berdasarkan geografinya :

¹⁸ Pendit, Nyoman, S, Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana, (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 1994). 37

- 1). Daerah asal wisatawan. Daerah tempat wisatawan tinggal dan melakukan aktifitas keseharian semisal belajar, bekerja dan lain lain akan membuat seseorang mempunyai motivasi ntuk melakukan wisata. Daerah asal wisatawan menjadikan seseorang mencari informasi tentang objek pariwisata dan daya tariknya.
- 2). Daerah Transit . daerah transit merupakan suatu daerah yang menjadi alur perjalanan para wisatawan. Wisatawan tidak langsung menuju daerah wisata dan dimungkinkan untuk melakukan transit disuatu tempat, sehingga daerah transit juga mempunyai peran sangat penting. Salah satu daerah yang terkenal menjadi daerah transit adalah singapura. Sehingga pariwisata daerah tersebut menjadi terangkat.
- 3). Daerah tujuan wisata. Daerah tujuan wisata adalah suatu daerah yang menjadi tujuan dari rumah para wisatawan. Hal ini yang menjadi tujuan utama. Dampak pariwisata sangat dirasakan di daerah tujuan wisata. Daerah tujuan wisata memerlukan sistem pariwisata dan menciptakan suasana pariwisata yang nyaman bagi pengunjung. Daerah ini juga harus mempunyai ikon yang berbeda dengan daerah lain, dikarenakan hal ini adalah tujuan para wisatawan.

Unsur unsur pariwisata merupakan suatu yang ada dalam lingkungan wisata. Berikut ini adalah hal hal yang terkait dengan unsur unsur pariwisata :

1). Akomodasi.

Akomodasi adalah suatu tempat tinggal sementara dan transportasi.

2). Jasa Boga.

Jasa ini diperlukan karena wisatawan memerlukan makanan atau kuliner selama melakukan kunjungan wisata. Kuliner yang unik akan sangat membantu citra pariwisata

3). Transportasi.

Transportasi meliputi kendaraan dan akses tujuan mencapai tempat wisata. Hal ini sangat penting sekali karena berkaitan dengan kenyamanan para wisatawan.

4). Atraksi wisata.

Hal ini adalah mengenai sesuatu yang dijual oleh pihak pengelola wisata. Tidak harus berupa perform,a tetapi dapat berupa suatu situs atau yang lainnya.

5). Cenderamata.

Cenderamata merupakan oleh oleh yang spesial dan khas dari daerah wisata. Cenderamata dapat menjadi ciri khas dari suatu daerah. Industri pariwisata merupakan sebuah industri yang terkait dengan menyediakan hal yang dibutuhkan oleh wisatawan dan sara wisata. Diantaranya adalah unit unit bisnis yang tersebar di area pariwisata. Industri perjalanan adalah kumpulan pegangan bisnis yang menghasilkan berbagai tenaga kerja dan produk yang

dibutuhkan oleh administrator kunjungan. Pariwisata termasuk dalam kategori kegiatan industri karena merupakan kegiatan produktif yang bernilai ekonomis. Tentu saja, banyak kegiatan bisnis pariwisata memanfaatkan penyediaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan operator tur di industri. Karena pariwisata memiliki multiplier effect, pariwisata akan mempunyai dampak keberbagai sektor lain semisal sektor ekonomi dari kawasan setempat, ekonomi akan berjalan dengan kedatangan wisatawan sehingga dapat memberikan penghasilan kepada warga lokal setempat. Pariwisata apabila berkembang dengan baik maka akan bisa memberikan dampak dari sektor hulu sampai sektor hilir, hal ini dikarenakan suatu pariwisata dapat memberikan perubahan kepada lokasi sekitar, diantara contoh yang dapat diambil dengan adanya pariwisata adalah akses menuju lokasi pasti dengan sendirinya akan terbangun dan memberikan dampak positif kepada kawasan terkait.

3. Wisata Religi

a. Pengertian Wisata Religi

Wisata religi merupakan salah satu jenis produk pariwisata yang berkaitan dengan sisi keagamaan yang dianut oleh umat manusia. Masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam sering melakukan perjalanan wisata religi. Wisata religi diartikan sebagai perjalanan ke tempat yang mempunyai makna khusus bagi umat beragama, umumnya ke beberapa tempat ibadah yang mempunyai

kelebihan-kelebihan seperti dalam hal sejarah, mitos, legempa, keunikan, keunggulan arsitek, serta kepercayaan-kepercayaan umat beragama.

Wisata religi biasanya dihubungkan dengan niatan wisatawan untuk mendapatkan ibrah, berkah, hikmah dan tausiah dalam kehidupannya. Beberapa wisatawan yang berwisata religi juga kadang memiliki tujuan tertentu seperti untuk mendapatkan kekuatan batin, restu, keteguhan iman bahkan kekayaan duniawi.

Wisata religi secara substansial diartikan perjalanan keagamaan yang bertujuan untuk memenuhi haus spiritual agar jiwa yang kering akan kembali basah dengan hikmah religi. Salah satu contoh wisata religi yakni ziarah. Ziarah merupakan kegiatan mengunjungi suatu tempat yang dianggap mulia atau keramat seperti makam, masjid, dan lainnya dengan tujuan untuk mengirim doa (Marsono,2018). Pada dasarnya, wisata religi adalah perjalanan untuk melihat tanda-tanda kekuasaan Allah SWT dengan pengimplementasian dalam kegiatan wisata yang berisi dakwa untuk mempercayai adanya tanda-tanda kebesaran Allah SWT sesuai dengan ayat-ayat dalam Al-Qur'an.

Wisata religi mendatangkan beberapa manfaat seperti mengingatkan manusia pada akhirat. Berziarah membuat wisatawan lebih sadar dan lebih bersiap untuk kehidupan akhirat. Manfaat lainnya yakni meningkatkan kualitas pribadi, lebih dekat dengan sang Maha

Kuasa, menyegarkan dahaga spiritual dan dapat bersosialisasi dengan banyak orang. Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ankabut ayat 20 :

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ
الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Allah menyebut “berjalan di muka bumi” yang berarti Allah mengingatkan kita kepada alam ini, sehingga kemudian ada wisata alam. Banyak hal dalam alam ini yang dapat kita jadikan objek wisata, dikarenakan Allah menciptakan alam ini dengan ke khasan masing-masing.

b. Bentuk-Bentuk Wisata Religi

Wisata religi diartikan sebagai perjalanan ke suatu tempat yang mempunyai arti khusus, contohnya sebagai berikut :

- 1) Masjid yakni tempat pusat keagamaan yang digunakan untuk beribadah kepada Allah SWT.
- 2) Makam yakni tempat penguburan seseorang yang telah meninggal. Dalam tradisi Jawa penyebutan makam biasanya yakni pesarean.
- 3) Candi yang merupakan peninggalan jaman purba, memiliki kekhasan yang berbeda-beda.

c. Tujuan Berwisata Religi Ziarah Kubur

Terdapat empat faktor yang memiliki pengaruh penting ketika mengelola wisata religi yakni lingkungan eksternal dan internal, sumber

daya serta tujuan yang ingin diharapkan. menyebutkan beberapa tujuan berwisata religi ziarah kubur, yakni :¹⁹

- 1) Syariat ziarah kubur adalah salah satu pembelajaran yang dapat mengingatkan wisatawan akan kehidupan akhirat dengan catatan tidak berbuat hal yang dilarang agama.
 - 2) Menjadikan pengingat kematian bagi wisatawan agar dijadikan pembelajaran bahwa setiap orang akan mengalami kematian pada waktu yang telah ditentukan Allah SWT.
 - 3) Mengingatkan wisatawan bahwa kehidupan di dunia hanya bersifat sementara dan tidak kekal
 - 4) Mengingatkan wisatawan pada hari akhir yang pasti akan datang di kemudian hari.
- d. Muatan Dakwah dalam Wisata Religi

Dalam wisata religi, terdapat beberapa muatan dakwah, sebagai berikut :

- 1) Perilaku bijaksana, akhlak yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih dan dapat menarik perhatian orang lain terhadap Tuhan dan atau agama
- 2) Mauidhoh Hasanah yang isinya berupa unsur pendidikan, bimbingan diri, pengajaran kisa, peringatan, berita gembira, pesan-pesan positif yang kemudian dapat dijadikan pedoman kehidupan sehari-hari agar memperoleh keselamatan di dunia akhirat.

¹⁹ Saputra, Kasnur, Perancangan Sistem Informasi Pariwisata Berbasis Website Sebagai Media Promosi di Singkawang-Kalimantan Barat, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, vol.2, no.1, pp.11-16, 2017.

e. Tujuan Wisata Religi

Destinasi wisata religi memiliki makna yang dapat dijadikan pedoman untuk menyebarkan dakwah Islam ke seluruh dunia dan menjadi pengingat akan keesaan Allah. Ajaklah orang-orang dan berilah mereka petunjuk agar mereka tidak tersesat dalam syirik atau menjadi kafir. Pengelolaan wisata religi sangat dipengaruhi oleh empat faktor yaitu lingkungan eksternal, sumber daya dan kemampuan internal, berupa kondisi lingkungan yang ada di wilayah tersebut. Tujuan wisata ziarah kemakam para wali adalah mencari keberkahan dan mengenang jasa wali tersebut.

Dalam wisata religi, dakwah terdiri dari *Al-Muidhah Hasanah* Berupa pesan atau narasi positif yang didapatkan dari tempat wisata tersebut dan *Al-Hikmah* yaitu Suatu ajakan dengan penuh kebaikan untuk menggugah hati manusia supaya dapat menerima kebaikan kebaikan yang ada.

f. Manfaat wisata religi anatra alain adalah :

1) Membantu Orang untuk mengingat Yang Agung

Sebagai manusia, hidup kita tidak lama di dunia ini dan sangat penting untuk merenungkan kehidupan di alam baka sehingga mengunjungi kuburan akan memuat seorang manusia untuk sadar bahwa besok pasti akan menghadapi kematian.

2) Mendekatkan Diri pada Tuhan

Wisata religi berbeda dengan jenis wisata lainnya karena bertujuan untuk mendekatkan pengunjung dengan Tuhan. Wisatawan akan menjadi lebih takut neraka dan siksa kubur akibat wisata religi.

3) Meningkatkan Kualitas Pribadi

Ketika wisatawan mengalami kehadiran Tuhan atau merasa bahwa kepribadiannya mengalami kedekatan dengan sang maha kuasa, otomatis kualitas pribadi kita meningkat. Dulu turis mudah tersinggung, tapi sekarang lebih ceria dan menyenangkan.

4) Menjalani hidup yang lebih bahagia

Wisata religi akan membuat hidup wisatawan lebih mudah dan mendekatkan mereka kepada Tuhan, membuat hidup lebih baik dan menyenangkan. Bepergian ke mana saja akan memberikan pelajaran berharga bagi wisatawan yang akan meningkatkan kebahagiaan mereka.

5) Menghidupkan Kembali Kesadaran rohani

Daripada mengunjungi tempat-tempat hiburan yang biasanya hanya dilakukan untuk mendapatkan kesenangan sesaat, wisata ketat bisa menyegarkan dahaga yang mendalam.

6) Lebih Bersosial

Dalam perjalanan menuju atau di tempat tujuan para wisatawan akan mempunyai pengalaman bertemu dengan pelbagai

orang dengan latar belakang yang berbeda sehingga dapat memberikan pelajaran akan perbedaan dan lebih menghargai kehidupan sosial bersama orang lain.

Seperti yang dapat dilihat dari penjelasan sebelumnya, tujuan wisata religi adalah untuk mendekatkan pengunjung kepada Allah SWT, yang dapat dijadikan sebagai pelajaran hidup.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipilih dalam penelitian ini yakni kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yakni penelitian yang menguraikan dan menggambarkan suatu permasalahan. Pendekatan kualitatif deskriptif sangat efektif untuk memahami dan menganalisis rumusan masalah dari suatu penelitian.

Pendekatan kualitatif deskriptif yakni penelitian yang mengupayakan pengamatan permasalahan secara akurat dan sistematis dalam hal fakta yang ada. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mempresentasikan, menggambarkan, dan menyusun fakta-fakta berdasarkan kerangka berfikir tertentu, pendapat yang ada, proses, dan efek yang akan terjadi.²⁰

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dikarenakan peneliti ingin mengetahui secara rinci terkait “Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Makam KH. Muhammad Shiddiq Jember”.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek penelitian yakni Makam KH. Muhammad Shiddiq Jember. Pemilihan lokasi penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran dan informasi yang jelas serta memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Alasan peneliti mengambil lokasi makam KH.

²⁰ Mahmud, “Metode Penelitian Pendidikan”. Bandung : Pustaka Setia

Muhammad Shiddiq Jember dikarenakan makam tersebut merupakan salah satu makam Ulama Jember yang sering di ziarahi oleh masyarakat (Islam) dan letaknya yang mudah dijangkau oleh peneliti yakni di jalan Gajahmada Jember tepatnya Turbah Kampung Condro.

C. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yakni :

1. Juru Kunci Makam KH. Muhammad Shiddiq (Gus Ali)
2. Pengunjung Makam KH. Muhammad Shiddiq (Balya Abil)
3. Petugas Makam KH. Muhammad Shiddiq (Mas Rahmat)

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standar untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara yang dilakukan dengan mengamati secara akurat serta terukur berdasarkan kaidah kaidah ilmiah. Observasi dilakukan dengan memperhatikan dengan seksama, pencatatan fenomena yang ada, dan mempertimbangkan hubungan berbagai aspek dalam setiap fenomena yang ada ²¹(Gunawan, 2015). cara ini digunakan sebagai upaya untuk mendapatkan informasi tentang strategi pengembangan objek wisata religi dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di makam KH. Muhammad Shiddiq Jember

²¹ Imam Gunawan Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara. 2015

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan untuk membahas suatu masalah tertentu, melalui proses tanya jawab lisan oleh dua orang dengan cara berhadapan-hadapan secara fisik. Wawancara menjadi ujung tombak penggalian data yang dilakukan dengan responden yang tidak banyak.²² Metode ini berguna untuk menunjang penelitian yang sedang dilakukan. Wawancara dalam penelitian ini melibatkan juru kunci makam, pengunjung wisatawan serta beberapa narasumber yang mejadi tolak ukur penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan upaya pencarian data penunjang penelitian yang tersebar dibeberapa dokumen²³(Arikunto, 2002: 206). Metode dokumentasi digunakan dalam rangka mengembangkan dan mencari data baru yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini wisatawan di makam KH. Muhammad Shiddiq Jember.

E. Analisis Data

Apabila data sudah didapatkan maka data dianalisis supaya tersusun sistematis, data hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi dianalisis untuk disusun sehingga dapat memberikan informasi kepada pembaca. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui beberapa tahapan analisis. Berikut ini adalah tahapan analisis data yang dilakukan pada penelitian ini.²⁴ :

²² Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta. 2015. 138

²³ Arikunto, S. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002. 206

²⁴ Sugiyono, “ *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019) hlm, 319

1. Reduksi Data

Data yang didapatkan direduksi dengan cara memilih data yang dibutuhkan dan membuang data yang tidak dibutuhkan dalam proses analisis, fungsi dari memilih memilah ini adalah supaya data menjadi jelas dan tidak tercampur dengan data yang bersifat tidak mendukung penelitian.

2. Penyajian Data

Data yang telah dipilih kemudian disajikan dengan menguraikannya dalam bentuk teks untuk memudahkan pembaca, data dijabarkan secara terukur dan sistematika supaya data dapat dibaca dengan baik dan tidak menimbulkan kesalahan dalam membacanya, narasi yang digunakan adalah narasi yang bersifat deskripsi atau mendeskripsikan sebuah peristiwa, dalam hal ini yang berkaitan dengan makam dan kunjungan wisata KH. Muhammad Shiddiq.²⁵

3. Kesimpulan/ Verification

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan, setelah data dipilah lalu disajikan dalam bentuk narasi, maka data yang ada ditarik kesimpulannya untuk mendapatkan inti dari sebuah penelitian yang sedang dilakukan, kesimpulan diharapkan mampu menjawab rumusan masalah yang diajukan sehingga penelitian menjadi terukur dan terarah.²⁶

Fakta Fakta yang dikumpulkan berupa bagaimana volume kunjungan wisatawan ke makam KH. Muhammad Shiddiq, tentang sejarah makam KH.

²⁵ Ibid 323

Muhammaed Shiddiq dan mengulik alasan wisatawan berkunjung ke makam KH. Muhmmad Shiddiq

F. Keabsahan Data

Keabsahan suatu data sangat perlu dalam suatu penelitian. Hal ini dilakukan supaya data yang dihasilkan tidak mengalami bias dan terjaga kredibilitasnya. Cara yang dapat dilakukan dalam melakukan keabsahan suatu data adalah dengan membandingkan berbagai sumber yang terkait, seorang peneliti tidak hanya menjadikan satu informan sebagai acuan utama tanpa melakukan perbandingan dengan narasumber lainnya.

Diantara kegiatan menguji keabsahan suatu data adalah membandingkan informasi yang didapatkan dari narasumber dengan teori yang telah ada.²⁷ Berikut ini adalah pelbagai yang dapat dilakukan dalam menguji keabsahan suatu data yang telah diemukan dalam proses penelitian :

1. Melakukan perbandingan antara data yang didapatkan secara observasi dengan wawancara yang dilakukan
2. Mengecek kebenaran dengan membandingkan hubungan ucapan seorang narasumber didepan Khalayak maupun pribadi
3. Membandingkan hasil penelitian dengan beberapa keadaan yang tidak serupa dalam waktu berbeda²⁸

²⁷ Tim Penyusun IAIN Jember, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah", (Jember: IAIN Jember Press), 47.

²⁸ Lexy J. Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), 178.

G. Tahap Tahap Penelitian

Berikut ini adalah tahap tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian.

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap awal dimana peneliti mengajukan sebuah penelitian serta melakukan observasi terhadap objek penelitian, peneliti membuat rancangan bagaimana penelitian tersebut dijalankan.

2. Tahap lapangan

Tahap ini adalah tahap inti dimana peneliti berusaha mendapatkan data yang dibutuhkan, pada tahap ini lah dilakukan wawancara, observasi dan dokumentasi secara bertahap dan rinci Peneliti melakukan tahap lapangan dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap narasumber sekaligus melakukan dokumentasi yang diperlukan saat melakukan pengamatan.

3. Tahap analisis

Tahap akhir yang dilakukan adalah dengan melakukan analisis, data yang sudah diambil melalui proses lapangan dilakukan analisis sesuai tahapan tahapan yang ada dimulai dari memilih data, penyajian data melalui narasi dan menarik kesimpulan penelitian/

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Makam KH. Muhammad Shiddiq terletak di daerah Turbah Condro Jember. Tepatnya di Jl. Gajah Mada Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, berdekatan dengan Masjid Raudhatul Mukhlisin, salah satu masjid termegah dikabupaten Jember. Makam KH. Muhammad Shiddiq jauh dari kesan mewah, akan tetapi makamnya selalu terawat dan asri. Disekitar makam juga terdapat musholla beserta fasilitasnya yang lengkap sehingga memudahkan para peziarah untuk mengambil wudhu dan melepas penat. Kompleks pemakaman KH. Shiddiq dekat dengan jalan protokol yang menjadi jalan utama di kabupaten Jember. Letaknya yang mudah dijangkau menjadikan akses kemudahan kepada para peziarah untuk mengunjungi makam KH. Muhammad Shiddiq.

Makam KH. Muhammad Shiddiq seperti makam para keluarga Kyai adalah terdapat makam dan sanak kerabat beliau di kompleks pemakamannya. Kompleks pemakaman KH. Shiddiq terkenal dengan sebutan kompleks pemakaman turbah. Diantara tokoh yang dimakamkan di kompleks pemakaman turbah adalah KH. Mahfudz Shiddiq yang merupakan putra KH. Muhammad Shiddiq sekaligus salah satu pendiri NU dan pernah menjadi ketua PBNU. Kompleks pemakaman turbah merupakan tanah yang dihibahkan oleh H Samsul Arifin karena penghormatan beliau kepada KH. Muhammad Shiddiq.

Setiap hari, selalu ada rombongan ataupun individu yang berziarah ke makam KH. Muhammad Shiddiq. Para peziarah umumnya membaca tahlil dan

do'a dengan bertawassul kepada KH. Muhammad Shiddiq yang dianggap sebagai orang yang dekat dengan Allah SWT. Kunjungan para peziarah akan lebih banyak ketika bulan Ramadhan.

Letak makam yang persis di pinggir jalan besar dan tidak terdapat lahan parkir yang memadai menjadikan kendaraan para peziarah diparkir di pinggir jalan disisi makam. Beruntung terdapat para petugas parkir yang mengarahkan sekaligus merapikan kendaraan para peziarah. Kompleks pemkamanan KH. Shiddiq terakhir kali direnovasi tahun 2008-2009. Hal ini dilakukan untuk memberikan kenyamanan kepada para peziarah.



Gambar 4.1 Makam KH. Muhammad Shiddiq

1. Sejarah KH. Muhammad Shiddiq.

KH. Muhammad Shiddiq dilahirkan di dukuh punjulsari Desa Warugunung Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang Jawa Tengah. Secara garis nasab melalui jalur ayah, KH. Muhammad Shiddiq bin KH. Abdullah bin KH. Asyari bin KH. Azro'i bin KH. Yusuf bin Sayyid Abdurrahman basyaiban. Sedangkan dari garis keturunan ibu, KH. Muhammad Shiddiq bin Hj. Aminah binti Abdul Karim bin Demang Sahid Imam bin bin ahmad bin Ahmad sholeh bin Sayyid Abdurrahman Basyaiban, pertemuan nasab ibu dan bapak KH. Muhammad Shiddiq terletak pada Sayyid Abdurrahman basyaiban. Tradisi pencatatan leluhur ini merupakan tradisi arab yang diteruskan oleh para ulama'.

KH. Muhammad Shiddiq mengaji pertama kepada ayahnya sendiri tentang dasar dasar agama Islam. Pada usia remaja beliau dan saudaranya dikirim oleh ayahnya untuk mengaji kepada KH. Abdul Aziz Lasem kemudia melanjutkan pengembaraan ilmunya kepada KH. Sholeh Langitan Tuban lalu dilanjutkan kepada KH. Sholeh Darat Semarang, beliau adalah maha guru ulama' di Nusantara termasuk guru dari KH. Hasyim Asyari (pendiri Nahdlatul Ulama') dan KH. Ahmad Dahlan (pendiri Muhammadiyah). KH. Muhammad Shiddiq melanjutkan perjalanan menuntut ilmunya kepda Syaichona Kholil Bangkalan Madura yang dikenal sebutan waliyullah dari pulau madura.²⁹

²⁹ Afon Ilman Huda, Para Pengabdil Tuhan, Jember : UIJ Kyai Mojo : 21



Gambar 4.2 Kompleks pemakaman KH. Muhammad Shiddiq

Sebelum melakukan hijrah dari lasem ke Jember. KH. Muhammad menekuni profesi sebagai pedagang kopyah, kitab dan lain lain sembari mengajar ilmu agama kepada anak anak dan masyarakat. Keuletan dan kejujuran beliau dalam berdagang menjadikan beliau dipercaya oleh pembeli dan usaha yang digelutinya mengalami kemajuan. Asal muasal KH. Muhammad Shiddiq hijrah ke Jember adalah beliau dimimpikan Rosulullah SAW bahwa Rasulullah membawa bakul nasi ditangan kiri dan tasbih ditangan kanan. Beliau menafsirkan mimpi tersebut sebagai petunjuk apabila hendak mencari harta beliau bergi ke barat dan apabila mencari kepentingan akhirat beliau pergi ke timur. Ihtwal mimpi tersebut oleh KH. Muhammad Shiddiq diceritakan kepada guru beliau Syaichona Kholil Bangkalan. Syaichona kholil memberikan arahan kepada KH. Muhammad Shiddiq untuk berdakwah ke Jember. Mulai saat itu, KH. Muhammad Shiddiq menuju ke daerah jember dan berdakwah dikawasan tersebut³⁰

³⁰ Ibid. 24-25

2. Dakwah KH. Muhammad Shiddiq

Jember merupakan daerah yang secara geografis berbasis pertanian, Jember era dahulu dan kini terkenal dengan daerah penghasil tembakau. Salah satu komoditi ekspor andalan Jember adalah tembakau Na-oost yang menjadi andalan petani kabupaten Jember. KH. Muhammad Shiddiq menjalankan dakwahnya dengan cara berdagang seperti yang dilakukan sebelum hijrah ke Jember. Beliau berdagang alat alat pertanian, kopyah, sarung dan lain sebagainya, beliau menjajakan dagangannya di berbagai wilayah Jember antara lain adalah Ambulu, Balung, Rambipuji dan sekitarnya. Beliau mengangkut dagangannya dengan kendaraan *dokar* atau delman. Suatu kendaraan gerobak yang ditarik menggunakan kuda. Beliau berdagang ditemanani oleh istrinya yang duduk ditandu diatas telman.

Dakwah KH. Muhammad Shiddiq tergolong kategori unik pada masa itu, beliau menggunakan cara berdagang sebagai lahan berdakwah. Beliau menggelar dagangan dan menjajakannya dengan lugu dan jujur. Beliau menyebutkan harga beliau mengambil barang dan bertanya kepada pembeli berapa yang akan pembeli berikan keuntungan kepada beliau. Disamping lapak perdagangannya, beliau senantiasa berdzikir dan mengaji al qur'an serta melakukan sholat. Hal ini menarik minat para pembeli untuk bertanya persoalan agama kepada beliau hingga ada pengunjung yang meminta beliau untuk mengajari mengaji. Beberapa pembeli terkadang juga meminta saran dan nasehat kepada beliau.

Banyaknya orang yang meminta beliau mengajar membuat beliau berinisiatif untuk mendirikan musholla sebagai tempat beliau mengajar para pengikutnya. Musholla pertama beliau terletak di kampung Gebang yang merupakan satu dari banyak masjid musholla yang dibangun beliau. Beliau menggunakan masjid sebagai corong dakwah dan menyebarkan santrinya ke berbagai masjid untuk mengajar masyarakat. Diantara masjid yang beliau bangun bersama dengan santrinya adalah sebagai berikut :³¹

- 
- a. Masjid Jami' Baitul Amin
- b. Masjid Sunan Nur Talangsari
- c. Masjid Ar Rahman Kebonsari
- d. Masjid Dusun Angasa Mumbulsari
- e. Masjid Desa Sukosari Sukowono
- f. Masjid Desa Bangsalsari
- g. Masjid Desa sumber Pinang
- h. Masjid Ash Shiddiqi Baratan Arjasa
- i. Masjid bintoro Patrang
- j. Masjid Klompangan Jenggawah
- k. Masjid Pace Silo
- l. Masjid Bunder sukowono
- m. Masjid Subojatian Pakusari

KH. Muhammad Shiddiq memberdayakan santrinya untuk mengelola masjid yang didirikan dengan mengutus mereka memberikan

³¹ Ibid. 30-31

pembelajaran agama kepada para masyarakat. Pesan KH. Muhammad Shiddiq kepada para santrinya adalah untuk senantiasa mengajarkan ajaran agama kepada masyarakat terutama ajaran sholat dan wudhu, santri santrinya diharapkan mendirikan musholla dilingkungannya masing masing walau berupa bangunan kecil, santrinya diharapkan selalu aktif dalam kegiatan masjid untuk turut serta membangun masyarakat dan senantiasa meramaikan hari raya idul fitri dan idul adha untuk syiar dengan membaca takbir dan berbagi kebahagiaan.

3. Keturunan KH. Muhammad Shiddiq.



Gambar 4.3 Dokumen Keturunan KH. Muhammad Shiddiq

KH. Muhammad Shiddiq menikah dengan 5 wanita. Beliau menikah ketika status istrinya wafat atau berpisah dengan baik baik.

Sehingga tidak ada poligami. Berikut ini adalah keturunan KH. Muhammad Shiddiq :

- a. Dengan istri Nyai Siti Masmunah
 - 1) KH. Mansur Jember
 - 2) Nyai Hj. Roichanah
 - 3) KH. Achmad Qusyairi
 - 4) KH. Machmud Jember
- b. Dengan Nyai Aminah (tidak dikaruniai keturunan)
- c. Dengan Nyai Maryam
 - 1) KH. Mahfudz Shiddiq
 - 2) KH. Abdul Halim Shiddiq
 - 3) Hj. Zaenab Shiddiq
 - 4) KH. Abdullah Shiddiq
 - 5) KH. Ahcmad Shiddiq
- d. Dengan Nyai Mardliyah
 - 1) Hj. Zulaicho Jember
- e. Dengan Nyai Siti Fatimah (Tidak dikaruniai keturunan).

B. Penyajian Data

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkap data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan teknik penelitian yang digunakan dengan sistematisasi yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisa data yang relevan. Data diperoleh dengan cara metode observasi,

wawancara, dan dokumentar. Setelah proses pengumpulan data selesai kemudian dilanjutkan analisa data yang dilakukan secara interaktif.

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan tangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang paling penting dan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diberikan kepada orang lain.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Wisata Makam KH. Muhammad Shiddiq

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat faktor penghambat dan pendukung dalam objek wisata makam KH. Muhammad Shiddiq. Berikut ini adalah faktor pendukung dari pengembangan wisata religi makam KH. Muhammad Shiddiq Jember :

a. Sejarah

Faktor sejarah merupakan faktor pendukung pengembangan wisata religi makam KH. Muhammad Shiddiq Jember. sosok KH. Muhammad Shiddiq yang berjasa bagi penyebaran Islam di Kabupaten Jember dan sekitarnya dapat menjadi daya tarik wisatawan dalam mengunjungi makam KH. Muhammad Shiddiq.

b. Santri KH. Muhammad Shiddiq

KH. Muhammad Shiddiq mempunyai banyak santri secara ideologi yang tersebar ke berbagai penjuru Indonesia. Santri dan keturunan KH. Muhammad Shiddiq banyak menjadi tokoh masyarakat yang dapat mengajak masyarakat untuk berziarah ke makam KH. Muhammad Shiddiq.

c. Lokasi yang strategis

Lokasi makam KH. Muhammad Shiddiq yang strategis yaitu ditengah kota Jember membuat akses mudah dan terjangkau, sehingga wisatawan dapat menemukan lokasi dengan mudah dengan moda transportasi apapun, baik memakai bus maupun sepeda motor.



Gambar 4.4 Letak makam KH. Muhammad Shiddiq

Berikut ini adalah faktor penghambat dari pengembangan wisata religi makam KH. Muhammad Shiddiq Jember :

a. Kurangnya penyebaran informasi

Informasi tentang KH. Muhammad Shiddiq belum disebarkan secara masif dan sistematis. Tidak jarang juga para pengunjung mengira

KH. Muhammad Shiddiq yang dimakamkan di Jember adalah sosok KH. Achmad Shiddiq. Hal ini mengindikasikan kurangnya pengetahuan tentang sosok KH. Muhammad Shiddiq. Balya Abil salah satu pengunjung makam KH. Muhammad Shiddiq menuturkan :

“saya dulu juga mengira ini adalah makam KH. Muhammad Shiddiq yang ketua PBNU dulu itu, ternyata ini makam abahnya.”

Berbagai media seperti google juga sangat sedikit sekali yang mengulas tentang sosok KH. Muhammad Shiddiq, yang banyak diulas oleh media adalah sosok anaknya yang bernama KH. Achmad Shiddiq. Balya abil juga menambahkan kurangnya informasi terkait dengan sosok KH. Muhammad Shiddiq Jember di berbagai media

“teman saya sendiri banyak yang tidak mengetahui siapa sebenarnya KH. Muhammad Shiddiq, padahal dia berkuliah di UIN KH. Achmad Shiddiq yang merupakan putra dari KH. Muhammad Shiddiq”.

Kurangnya akses informasi ini harus diselesaikan dengan membuat tim yang mengelola media tentang KH. Muhammad Shiddiq dan keluarganya. J E M B E R

b. Akses parkir dan Musholla yang kurang memadai.

Para peziarah kadang direpotkan kepada akses parkir yang sempit dan harus parkir dibahu jalan. Tempat istirahat berupa musholla juga diperlukan untuk dibangun karena sangat terlihat sangat sempit, adanya akses sarana prasarana yang memadai seperti tempat parkir yang luas dan tempat istirahat yang nyaman akan menjadikan para wisatawan untuk tidak ragu mengunjungi makam KH. Muhammad Shiddiq. Sarana

prasarana ini harusnya didukung penuh oleh pemerintah kabupaten Jember.



Gambar 4.5 Musholla KH. Muhammad Shiddiq

Strategi pengembangan objek makam KH. Muhammad Shiddiq cenderung tidak ada, promosi dan gerakan massif tidak dilakukan oleh pengelola makam KH. Muhammad Shiddiq. Akan tetapi, Makam KH. Muhammad Shiddiq kondisinya bersih dan terjaga.

2. Strategi Pengelola Makam KH. Muhammad Shiddiq

Secara umum, petugas yang ada di makam KH. Muhammad Shiddiq hanya satu orang, yaitu juru parkir yang bernama Rohmad, menurut Rohmad tidak terdapat strategi khusus yang diterapkan oleh pengelola makam KH. Muhammad Shiddiq dalam mendatangkan para peziarah. Para peziarah datang dengan natural dan tidak terdapat strategi yang dilakukan oleh pengelola makam baik secara nyata maupun di dunia digital. Menurut wawancara yang dilakukan dengan Rohmad, diketahui

bahwa makam KH. Muhammad Shiddiq ramai pada setiap malam jum'at, banyak peziarah yang datang dimalam itu.

Penulis melakukan observasi disekitar wilayah makam KH. Muhammad Shiddiq dan berselancar didunia media sosial tidak menemukan kampanye yang masif yang ditujukan kepada warga masyarakat untuk datang berziarah ke makam KH. Muhammad Shiddiq

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan rumusan masalah pada bab 1, maka penelitian ini difokuskan untuk menjawab rumusan masalah yang ada, yaitu : Bagaimana strategi pengembangan wisata religi dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di makam KH. Muhammad Shiddiq Jember ? dan Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan wisata religi makam KH. Muhammad Shiddiq Jember?

1. Strategi pengembangan wisata religi dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di makam KH. Muhammad Shiddiq Jember.

Berdasarkan sajian data, diketahui bahwa tidak terdapat strategi khusus yang diterapkan oleh pengelola makam KH. Muhammad Shiddiq. Penulis mencoba untuk memberikan usulan startegi pengembangan wisata KH. Muhammad Shiddiq. Startegi yang diusulkan oleh penulis diserap dari berbagai kelebihan dan kelemahan potensi wisata KH. Muhammad Shiddiq.

Strategi pengembangan wisata merupakan suatu langkah sistematis yang berkelanjutan. Strategi pengembangan wisata religi makam KH. Muhammad shiddiq harus disusun secara matang untuk menarik minat

wisatawan untuk berkunjung. Berikut ini adalah strategi yang dapat dilakukan untuk menarik minat wisatawan di makam KH. Muhammad Shiddiq :

a. Kerjasama dengan Pengurus Nahdlatul Ulama’.

KH. Muhammad Shiddiq merupakan Ulama’ senior yang menjadi panutan kaum Nahdlatul Ulama’. KH. Hasyim Asyari yang menjadi pendiri Nahdlatul Ulama’ adalah satu perguruan dengan beliau di Syaikhona Kholil Bangkalan. KH. Muhammad Shiddiq adalah senior KH. Hasyim Asyari di pesantren tersebut. Selain itu, KH. Mahfudz Shiddiq putra KH. Muhammad Shiddiq adalah salah satu ketua dari Pengurus Besar Nahdlatul Ulama’. Nahdlatul Ulama’ di Kabupaten Jember merupakan organisasi masyarakat yang terbesar dengan anggota terbanyak. Kepengurusan Nahdlatul Ulama’ di Kabupaten Jember tersebar hingga pelosok desa dengan jumlah pengurus ranting yang hampir ada disemua desa di Kabupaten Jember.

Kerjasama dengan Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama’ dalam forum resmi dan diikuti instruksi secara serempak akan menjadikan warga Nahdlatul Ulama’ mengenal sosok KH. Muhammad Shiddiq. Selama ini, secara kultural dan tradisi masyarakat Nahdlatul Ulama’ telah mengenal KH. Muhammad Shiddiq sebagai satu dari beberapa wali Allah yang ada di Kabupaten Jember. Wisatawan yang berkunjung ke makam KH. Muhammad Shiddiq adalah mayoritas warga Nahdlatul Ulama’ Jember. adanya kerjas sama yang resmi dan instruksi dari Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama’ Jember akan membuat gairah minat ziarah warga

Nahdlatul Ulama' ke makam KH. Muhammad Shiddiq meningkat. Apabila hal tersebut dirwealisasikan maka agenda ziarah wali songo ataupun wali lima yang biasa dilakukan oleh warga Nahdlatul Ulama' akan mengagendakan kunjungan ke makam KH. Muhammad Shiddiq. Endorsmen dari para meuka agama Nahdlatul Ulama' merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan minat masyarakat untuk berkunjung ke makam KH. Muhammad Shiddiq

b. Kerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Jember.

KH. Muhammad shiddiq adalah pendakwah Islam dikabupaten Jember . jasanya beliau sangat banyak sehingga beliau layak untuk dikenang dan sejarah perjuangannya diketahui oleh masyarakat Jember. Pemerinrtah Kabupaten Jember dalam hal ini merupakan pihak berwenang yang dapat memberikan fasilitas, akses dan promosi kepada masyarakat jember untuk mengenalkan KH. Muhammad Shiddiq sebagai tujuan wisata religi. Saat ini, wakil bupati Jember adalah cucu dari KH. Muhammad Shiddiq yaitu KH. Firjau Barlaman. Adanya keturunan KH. Muhammad Shiddiq dilevel pemerintahan daerah menjadi salah satu kelebihan untuk mewujudkan adanya peran pemerintah kabupaten Jember dalam memajukan wisata religi KH. Muhammad Shiddiq. Pemerintah diharapkan dapat membangun akses sarana prasana seperti lahan parkir, dan beberapa sarana lainnya. Pemerintah kabupaten Jember yang mempunyai sumber daya melimpah dapat mejadi influencer untuk mengenalkan KH. Muhammad shiddiq kepada masyarakat Jember yang mayoritas Islam tentang kiprah beliau sehingga masyarakat

faham dan mempunyai keterkaitan minat untuk ziarah ke makam KH. Muhammad Shiddiq. Pemerintah kabupaten jember dapat membuat acara bertajuk pekan KH. Muhammad Shiddiq dan lain sebagainya sebagai upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah.

c. Memanfaatkan Media Sosial

KH. Muhammad Shiddiq meninggalkan pesantren Talangsari yang telah berhasil mencetak banyak santri yang berkualitas diberbagai bidang. Pemanfaatan media sosial yang dikelola oleh santri pesantren talangsari tentang sosok KH. Muhammad shiddiq dapat dilakukan. Memberikan edukasi sejarah KH. Muhammad shiddiq kepada masyarakat melalui sosial media dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang sosok KH. Muhammad Shiddiq. Paltform media sosial seperti Instagram, Twitter dan Youtube dapat dimanfaatkan sebagai media untuk memberikan informasi tentang KH. Muhammad Shiddiq. Membuat akun official tentang komplkes pemakaman KH. Muhammad Shiddiq dapat dilakukan oleh santri santri pesantren talangsari untuk mensyiarkan dan memberikan edukasi kepada warga masyarakat tentang sosok KH. Muhammad Shiddiq. Hal yang dapat dijadikan konten anatar lain adalah maqolah beliau, sejarah beliau dan lain sebagainya.

d. Membuat naskah akademik

Naskah akademik berupa buku sejarah KH. Muhammad Shiddiq perlu untuk dibuat guna meberikan edukasi ilmiah yang teruji untuk pengetahuan kepada masyarakat. UIN KH. Achmad Shiddiq merupakan

lembaga perguruan tinggi Islam yang ada dikabupaten Jember yang dapat menjadi patner untuk mengadakan naskah akademik atau buku tentang KH. Muhammad Shiddiq. Selain itu, Nama UIN KH. Achmad Shiddiq diambil dari salah satu putra KH. Muhammad Shiddiq, sudah sepantasnya UIN KH Achmad Shiddiq mempunyai buku tentang KH. Muhammad Shiddiq dan membantu mensyiarkannya dalam ranah akademik seperti bedah buku dan seminar. Jika semua bergotong royong untuk mengenalkan sosok KH. Muhammad Shiddiq kepada masyarakat maka para wisatawan akan datang ke makam KH. Muhammad Shiddiq dengan sendirinya.

2. Langkah Penerapan Strategi Pengembangan makam KH.

Muhammad Shiddiq

Strategi pengembangan kunjungan wisata religi ke makam KH. Muhammad Shiddiq harus dilakukan dengan sistem manajemen yang baik. Sistem manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi harus dilakukan supaya strategi pengembangan yang dilakukan dapat membuahkan hasil yang optimal.

1) Perencanaan (planning)

Perencanaan merupakan proses awal dari suatu manajemen. Pengurus makam KH. Muhammad Shiddiq hendaknya menyiapkan bentuk bentuk kerja sama yang akan dilakukan dengan pihak pemerintah kabupaten Jember atau pihak pengurus cabang Nahdlatul Ulama'. Perencanaan dengan para stakeholder terkait dilakukan secara matang dalam bentuk sebuah proposal ataupun Memorandum of Understanding

(MoU) yang berisi tentang adanya pengembangan dan kerja sama dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ke makam KH. Muhammad Shiddiq.

Perencanaan dalam upaya edukasi melalui sosial media dapat dilakukan dengan merekrut santri santri pesantren talangsari yang mempunyai kemampuan untuk mengelola akun media sosial seperti youtube, instagram twitter dan lain sebagainya. Pemilihan sumber daya manusia dalam bidang sosial media dilakukan secara baik dan selektif, dikarenakan sosial media menjadi salah satu sumber informasi yang berkaitan dengan makam KH. Muhammad Shiddiq. Tim pengembangan wisata melalui sosial media diharapkan juga turut merencanakan konten konten yang akan disuguhkan kepada khalayak media sosial.

Perencanaan yang dilakukan dengan baik akan menjadi salah satu penentu kesuksesan tujuan yang telah dibuat bersama, yaitu pengembangan makam KH. Muhammad Shiddiq.

2) Pengorganisasian (Organizing)

Tahap setelah melakukan perencanaan secara matang adalah tahap pengorganisasian. Pengorganisasian adalah tahap pembagian tugas kerja kepada tim yang telah dibentuk dan memberikan tanggungjawab kepada setiap individu atau tim yang telah disepakati bersama. Penentuan kewenangan dalam suatu tim sangat penting, hal ini dapat menunjang pelaksanaan kegiatan bagi organisasi. Setelah adanya wewenang, tugas dan tanggung jawab pada tiap individu maka selanjutnya individu

tersebut setuju untuk memberi pertanggung jawaban atas tugasnya tersebut.

Koordinasi antar tim pengembangan objek wisata religi makam KH. Muhammad Shiddiq harus tertata secara rapi. Koordinasi dilakukan bersama dengan pengurus cabang Nahdlatul Ulama' dan Pemerintah kabupaten Jember dalam hal ini terkait dengan dinas pariwisata wajib untuk dilakukan. Pembagian dan pengorganisasian tim media sosial juga harus dilakukan secara matang, pengorganisasian tim media dapat dilakukan dengan membuat tim yang mengurus sumber konten, tim yang memproduksi sebuah konten hingga tim yang bertugas sebagai admin media sosial. Selain itu, koordinasi juga harus dilakukan pada masyarakat sekitar makam KH. Muhammad Shiddiq, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sebagai tuan rumah daerah objek wisata, yang akan mendapatkan dampak dari pengembangan objek wisata.

Kegiatan pengorganisasian yang dilakukan dalam rangka menyatukan dan mensinkronkan pelaksanaan dari pengembangan objek wisata makam KH. Muhammad shiddiq.

3) Pelaksanaan (Actuating)

Tahap perencanaan dan pengorganisasian adalah tahapan yang dilakukan sebelum tahap eksekusi atau tahap pelaksanaan. Tahap ini adalah tahap dilaksanakannya suatu program yang telah dicanangkan. Suatu rencana tanpa pelaksanaan maka hasilnya tidak akan tercapai.

Berikut ini adalah kegiatan yang dapat dilakukan oleh tim pengembangan objek wisata makam KH. Muhammad Shiddiq :

a) Pengembangan kerja sama

Pihak pengelola makam KH. Muhammad Shiddiq menjalin kerja sama dengan menghubungi dan mendatangi Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama' Jember dan Pemerintah kabupaten Jember (dinas pariwisata) untuk menjalin komunikasi terkait dengan pengembangan wisata religi makam KH. Muhammad Shiddiq. Hasil dari pengembangan kerja sama diharapkan dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke makam KH. Muhammad Shiddiq. Manfaat yang dapat diambil dari para wisatawan adalah meningkatnya pendapatan asli daerah dan mendorong ekonomi masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, partisipasi aktif dari masyarakat, instansi terkait dan semua sektor sangat dibutuhkan.

b) Pengembangan sarana wisata.

Pengembangan sarana prasana mutlak untuk dilakukan. Sarana prasarana di makam KH. Muhammad Shiddiq berupa perluasan lahan parkir, musholla yang representatif serta pusat oleh oleh perlu untuk dilakukan guna menunjang kenyamanan bagi para wisatawan. Pengembangan sarana dan prasarana yang ada di sekitar Makam KH. Muhamma Shiddiq beberapa sudah cukup baik, namun masih perlu adanya perhatian khusus dari masyarakat, pemerintah daerah, maupun instansi terkait tentang adanya fasilitas-fasilitas yang rusak untuk

segera diperbaiki agar wisatawan yang berkunjung lebih betah dan nyaman saat berada ditempat tersebut. pengembangan ini dapat dilakukan secara bertahap satu per satu untuk mempermudah pembangunan.

Pengembangan sarana prasarana dalam hal aktif dimedia sosial adalah dengan memberikan alat alat yang memadai guna dapat menghasilkan konten konten yang berkualitas sehingga masyarakat yang menggunakan media sosial dalam mencari informasi lebih mudah untuk mendapatkan informasi tentang KH. Muhammad Shiddiq. Pengembangan sarana yang dapat dilakukan dalam hal ini adalah menyediakan alat alat produksi konten berupa kamera, komputer da lain sebagainya.

Pihak yang mengembangkan sarana prasarana pariwisata adalah pemerintah kabupaten Jember dalam hal ini dinas pariwisata dan kerja sama dari berbagai pihak, baik pihak pengelola maupun masyarakat sekitar.

c) Peningkatan Sumber Daya Manusia

Manajemen tentang sumber daya manusia merupakan suatu ilmu penerapan manajemen yang bertujuan guna mendapatkan sumber daya manusia yang terbaik. Sumber daya manusia harus terus dipelihara sehingga dapat bekerja secara konstan dan terpelihara dengan baik. Kemampuan sumber daya manusia adalah suatu hal yang harus dimiliki dalam membangun suatu budaya wisata dimakam KH.

Muhammad Shiddiq. Peran sumber daya manusia juga sangat penting dalam mengelola dan mengemabngkan pariwisata makam KH. Muhammad Shiddiq, perannya antara lain adalah merawat dan menjaga makam dan membuat pengunjung senantiasa merasa nyaman.

Sumber daya manusia yang harus dikembangkan mencakup masyarakat sekitar, warga, juru kunci, penjaga parkir makam dan semua yang terlibat, karena pengunjung makam KH. Muhammad Shiddiq terdiri dari peziarah yang datang dari luar kota atau dalam kota. Pelayanan yang baik akan membuat wisatawan menjadi nyaman dan ingin kembali lagi untuk berziarah. Peziarah memiliki bayak tujuan ketiak melakukan ziarah, antara lain adalah mencari baraklah KH. Muhammad Shiddiq atau mendoakan leluhurnya yang sudah wafat dengan bertawassul kepada KH. Muhammad Shiddiq. Pengunjung dari kecamatan Wuluhan bernama Alfani Fadhill

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
mengungkapkan
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

“saya berziarah ke makam ini karena saya percaya bahwa KH. Muhammad Shiddiq adalah waliyullah yang dekat dengan Allah, saya ingin mendapat barokah dari beliau, karena keyakinan kami adalah orang sholeh dapat memberikan baraokahnya dengan memohon kepada Allah.”

Masyarakat harus mengetahui mana yang perbuatan yang baik dan buruk ketika melakukan ziarah, sehingga dapat memantau agar yang berdoa dimakam tidak terjebak dalam kesalahan berdoa. Masyarakat sekitar dan pengelola makam juga telah melakukan rutinitas haul untuk memperingati wafatnya KH. Muhammad Shiddiq

yang dilakukan satu tahun sekali. Tujuan dilaksanakannya haul adalah untuk meminta barakah dan mengingatkan masyarakat tentang jasa perjuangan KH. Muhammad Shiddiq yang telah menyebarkan agama Islam di wilayah Jember dan Sekitarnya.

Cara meningkatkan sumber daya manusia yang mengelola makam KH. Muhammad Shiddiq adalah dengan cara memberikan edukasi dan pelatihan tentang cara mengelola pariwisata religi sekaligus memaparkan tugas masing-masing. Tugas juru kunci terkait dengan hal yang menjadi pokok dalam makam, tugas penjaga kebersihan adalah menjaga kebersihan kompleks pemakaman dari sampah dan hal lain yang mengganggu. Begitu juga dengan berbagai tugas lainnya.

Pengembangan sumber daya manusia dalam bidang tata kelola media sosial adalah dengan memberikan pelatihan konten kepada tim yang telah dipersiapkan. Memberikan pelatihan tentang memproduksi suatu konten untuk berbagai platform media sosial harus dilakukan untuk mendapatkan hasil maksimal dalam bidang media sosial. Pelatih dapat didatangkan dari berbagai pihak yang telah kompeten dalam bidangnya masing-masing.

d) Pengawasan (Controlling)

Pengawasan dalam menjalankan sistem pariwisata adalah hal mutlak yang harus dilakukan. Pengawasan harus dilakukan untuk menjaga dan memastikan dengan baik berjalannya sistem yang telah

direnakanan. Pengawasan pada terlaksananya pariwisata di makam KH. Muhammad Shiddiq dilakukan oleh juru kunci dan inas pariwisata terkait dibantu oleh masyarakat. Pengawasan dilakukan untuk menjaga keamanan dan kenyamanan para wisatawan. Kondisi saat ini terlihat kompleks pemakanan KH. Muhammad Shiddiq relatif terjaga kebersihannya dan pengunjung dalam kategori tertib.

Pengawasan dalam bermedia sosial dapat dilakukan dengan mengontrol konten yang diproduksi agar tidak menyalahi aturan yang berlaku, sehingga yang didapat selalu rekasi positif dari warga media sosial.

e) Evaluasi

Evaluasi adalah tahap untuk menilai kinerja yang telah dilakukan. Penilaian kinerja dilakukan untuk mengetahui apakah kinerja yang telah dilakukan berjalan dengan baik atau belum berjalan dengan baik. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh dimulai dari evaluasi tahap perencanaan hingga evaluasi tahap eksekusi dan control.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat kesimpulan yang dapat diambil yaitu tidak adanya strategi khusus yang diterapkan oleh pengelola makam KH. Muhammad Shiddi, pengelolaan makam dilakukan secara natural tanpa adanya upaya yang dilakukan baik secara nyata maupun didunia maya. Makam KH. Muhammad Shiddiq mempunyai potensi pendukung dan penghambat dalam kacamata wisata religi. Faktor pendukung diantaranya adalah sejarah hidup KH. Muhammad Shiddiq yang syarat akan makna ketauladanan, santri KH. Muhammad Shiddiq yang tersebar di berbagai penjuru Indonesia serta lokasi makam KH. Muhammad Shiddiq yang strategis. Makam KH. Muhammad Shiddiq mempunyai faktor penghambat sebagai objek wisata diantaranya adalah tidak adanya strategi khusus dalam meningkatkan kunjungan wisatawan, kurangnya penyebaran informasi tentang KH. Muhammad Shiddiq dan kurangnya sarana prasarana berupa akses parkir dan Musholla yang kurang memadai.

Adapun usulan peneliti tentang strategi pengembangan wisata religi dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di makam KH. Muhammad Shiddiq Jember adalah :

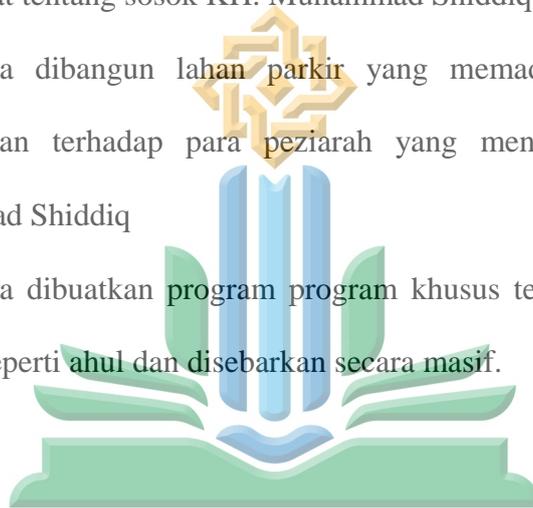
1. Kerjasama dengan Pengurus Nahdlatul Ulama'
2. Kerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Jember

3. Memanfaatkan Media Sosial guna mensyiarkan sosok KH. Muhammad Shiddiq

B. Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah :

1. Pihak pihak terkait dalam hal ini pemerintah kabupaten dan pengeloal makam hendaknya aktif memberikan aktif memberikan edukasi kepada masyarakat tentang sosok KH. Muhammad Shiddiq
2. Hendaknya dibangun lahan parkir yang memadai untuk memberikan kenyamanan terhadap para peziarah yang mengunjungi makam KH. Muhammad Shiddiq
3. Hendaknya dibuatkan program program khusus tentang KH. Muhammad Shiddiq seperti ahul dan disebarkan secara masif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an Al Karim.
- Abdussomad, Muhyiddin. 2008. *Hujjah NU* Surabaya: Khalista
- Abrori, Faizul. 2020 *Pariwisata Halal Dan Meningkatkan Kesejahteraan*. Malang : Literasi Nusantara
- Bryson. 1999. *Perencanaan Strategis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Chotib, Moch. .2015 *Potense Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Jember*. Jember: IAIN Jember Press
- Fatimah, Siti. 2015. *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi*. Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang
- Fitriani, Aprilia . Amellia Savira. 2020 *Strategi Pengembangan Wisata Desa Bone-Bone Kabupaten Enkereng Provinsi Sulawesi Selatan*. Jurnal. Jember : UIN KHAS Jember
- Gibson, James L. 1990. *Organisasi Dan Manajemen, Perilaku Struktur Dan Proses*, Terj. Djoerban Wahid. Jakarta: Erlangga
- Huda, Afon Ilman. 2012. *Para Pengabdian Tuhan*, Jember : UIJ Kyai Mojo.
- Marsono, dkk. 2018. *Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus Terhadap Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial Budaya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Muljadi dan Andri, W. 2016. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persad
- Pedoman karya ilmiah. Jember : UIN KH. Achmad Shiddiq
- Putri, Tiara Anggraini. 2019. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Religi (Studi Kasus Makom Dalem Santri Desa Kutaliman Kecamatan Kedungbenteng Kabupaten Banyumas*. Skripsi, Purwokerto
- Rohmah, D. 2020. *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi di Makam Kyai Asy'ari Kaliwungu Kendal Perspektif Sapta Pesona*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo: Semarang
- Saputra, S. 2020. *Analisis Strategi Pengembangan Wisata Religi di Kabupaten Indragiri Hilir*. Skripsi. Universitas Islam Riau: Pekanbaru
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, Indra. 1989. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Sinar Baru

Wiryokusumo Iskandar dan J. Mandilika. 1982. *Kumpulan-Kumpulan Pemikiran dalam Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali

Yoshida, Diah Tuhfat. 2004. *Arsitektur Strategik: Sebuah Solusi Meraih Kemenangan dalam Dunia yang Senantiasa Berubah*. Jakarta: PT Elex Komputindo Kelompok Gramedia



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kaafin Nashrul Mu'taz
NIM : D20174031
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah
Instansi : Universitas Islam Negeri KH Ahmad Shiddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini " Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Makam KH. Muhammad Shiddiq Jember " adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.



Jember, 12 Juni 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ
J E M B E R



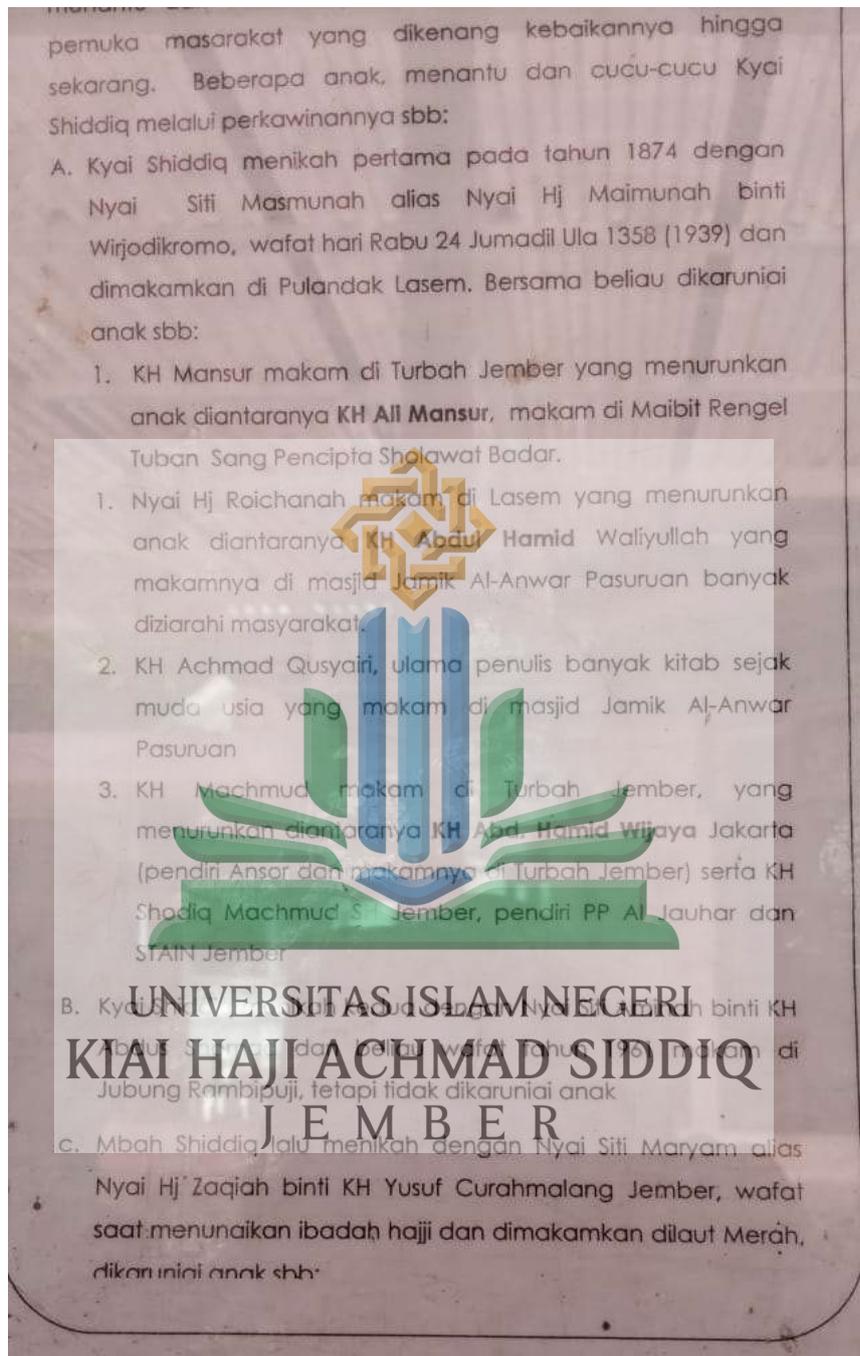
Kaafin Nashrul Mu'taz
NIM: D20174031



Dokumen Keturunan KH Muhammad Shiddiq



Dokumen Keturunan KH Muhammad Shiddiq



Dokumen Keturunan KH Muhammad Shiddiq



Kompleks Makam KH. Muhammad Shiddiq



Dokumentasi Penulis bersama Gus Ali (Juru Kunci Makam KH. Muhammad Shiddiq)

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Kondisi Makam KH. Muhammad Shiddiq
2. Sejarah Makam KH. Muhammad Shiddiq
3. Keturunan KH. Muhammad Shiddiq
4. Relasi santri KH. Muhammad Shiddiq
5. Infrastruktur makam KH. Muhammad Shiddiq
6. Dokumen tentang KH. Muhammad Shiddiq
7. Dan data-data penting lainnya

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Juru Parkir Makam KH. Muhammad Shiddiq

Nama : Mas Rahmat

Tanggal Wawancara : 05 November 2022

Peneliti : Bagaimana kondisi parkir di makam KH Muhammad Shiddiq ?

Narasumber : Parkir yang ada kondisinya kurang memadai mas, soalnya tidak ada lahan parkir jadi parkirnya dipinggir jalan.

Peneliti : lalu Bagaimana keamanan parkir di makam KH Muhammad Shiddiq ?

Narasumber : karena dijaga, jadi kondisi parkir relatif aman dan tidak ada pencurian.

Peneliti : Biasanya yang paling rame itu kapan mas kedatangan para peziarah ?

Narasumber : biasanya malam jum'at mas, dan ketika bulan ramadhan, sampai penuh itu.

Peneliti : para peziarah datangnya rombongan apa individu ?

Narasumber : dua duanya mas, banyak juga yang hanya memakai sepeda motor kadang sendirian kadang goncengan, ada juga rombongan yang memakai bus, bahkan sampai 2-

3 bus, biasanya mereka berziarah ke mbah shiddiq dulu sebelum ke wali 5 atau wali 9.

Peneliti : apakah mematok tarif khusus untuk parkir ?
 Narasumber : tidak ada mas, sementara ini tidak ada, kadang mereka ngasih seikhlasnya, tidak dikasih pun juga tidak apa apa, hehehe.

Peneliti : apa harapan mas ke depan mengenai parkir ini ?
 Narasumber : saya rasa, perlu dibuatkan parkir khusus yang tidak jauh dari makam mas, karena parkir yang ada tergolong sempit dan ada dipinggir jalan

2. Wawancara dengan Juru Kunci Makam KH. Muhammad Shiddiq

Nama : Gus Ali
 Tanggal Wawancara : 07 November 2022
 Peneliti : Bagaimana kondisi makam KH Muhammad Shiddiq menurut anda ?
 Narasumber : kondisinya lumayan baik, terlihat bersih dan rapi, akan tetapi kita sadari memang kondisinya relatif sempit dan kurang muat untuk banyak peziarah.

Peneliti : saat itu, keturunan KH. Muhammad Shiddiq terserah diarah mana saja?

Narasumber : KH. Muhammad Shiddiq memiliki banyak seklaik keturunan, KH,. Hamid Pasuruan itu juga termasuk keturunan beliau, Gus Firjaun wakil bupati juga termasuk keturunan beliau.

Peneliti : kira kira saat ini generasi ke berapa dari keturunan KH Muhammad Shiddiq ?

Narasumber : kira kira saat ini sudah memasuki generasi ke 4 dan 5 yang sudah dewasa. Maksudnya yang sudah menjadi orang.

Peneliti : apakah Anda bisa menceritakan sejarah tentang KH Muhammad Shiddiq ?

Narasumber : Aslinya banyak sekali kisah tentang beliau, tetapi saya mempunyai buku yang bisa samean jadikan rujukan untuk skripsinya samean, buku ini ditulis Gus Afton, orangnya sudah almarhum. Buku ini memuat lengkap kisah kisah Mbah Shiddiq.

Peneliti : apa harapan anda ke depan tentang makam KH Muhammad Shiddiq ?

Narasumber : saya rasa perlu untuk ditingkatkan sarana prasaranya dan pihak pemerintah untuk memperhatikan hal ini, karena bagaimanapun juga Mbah Shiddiq adalah orang yang menyebarkan Islam diwilayah Jember dan anak keturunannya juga melanjutkan perjuangan beliau.

3. Wawancara dengan pengunjung Makam KH. Muhammad Shiddiq

Nama : Balya Abil

Tanggal Wawancara : 06 November 2022

Peneliti : Sejak kapan anda mengetahui makam KH Muhammad Shiddiq ?

Narasumber : sejak dulu saya sudah tau mas, karena saya nyantri di pesantren Jember dan rumah saya kebetulan di Wuluhan tidak jauh dari kota Jember

Peneliti : apakah anda mengetahui sejarah KH. Muhammad Shiddiq ?

Narasumber : saya tidak tau sejarah makam Mbah Shiddiq mas, yang saya tau beliau waliyullah dan saya tujuannya ngalap barakah beliau disini.

Peneliti : apakah anda selalu menyempatkan ziarah apa pada waktu waktu tertentu saja makam KH Muhammad Shiddiq ?

Narasumber : kalau berziarah saya biasanya kalau ada waktu luang dan lagi keluar ke kota jember kalau ada waktu saya

menyempatkan untuk mamapir dan doa dimakam KH. Muhammad Shiddiq

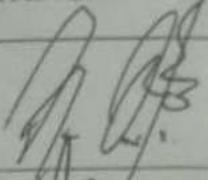
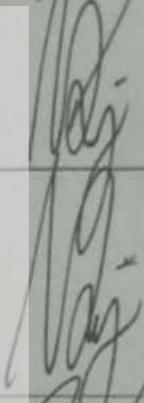
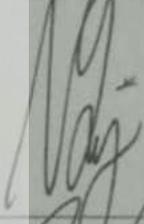
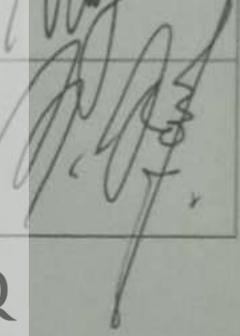
Peneliti : apakah harapan anda mengenai makam KH Muhammad Shiddiq kedepannya ?

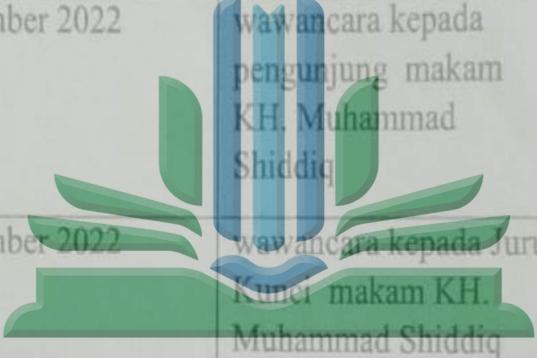
Narasumber : kalau bisa sih, parkirannya yang luas terus kalau ada museum dan wawasan tentang KH. Muhammad Shiddiq lebih baik untuk dipublikasikan. Dan bebrapa sarana prasaa dibaguskan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NOMOR	TANGGAL KEGIATAN	KEGIATAN PENELITIAN	TANDA TANGAN
1.	03 November 2022	Observasi Makam KH. Muhammad Shiddiq	
2.	5 November 2022	wawancara kepada juru makam KH. Muhammad Shiddiq	
3.	6 November 2022	wawancara kepada pengunjung makam KH. Muhammad Shiddiq	
4.	7 November 2022	wawancara kepada juru kunci makam KH. Muhammad Shiddiq	


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Pengelola Makam KH. Muhammad Shiddiq Jember menerangkan bahwa :

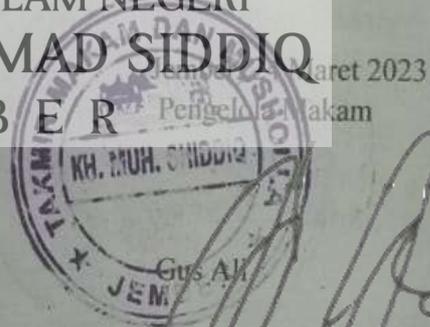
1. Nama : Kaafin Nashrul Mu'taz
2. Nim : D20174031
3. Fakultas : Dakwah UIN KHAS JEMBER

Mahasiswa sebagaimana tersebut diatas telah menyelesaikan penelitian ilmiah tentang Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Di Makam KH. Muhammad Shiddiq Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



14 Maret 2023
Pengelola Makam
Gus Ah
[Handwritten signature]



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jember, 28 April 2022

No. B.2790/AJIN.2016.a/PP.00/Dr/04/2022
Lampiran
Hal Permalihan Tempat Penelitian Siripi

Yth
Yth. Pimpinan Lembaga wisata religi KH. Muhammadiyah Shiddiq

Jember

Assalamu'alaikum

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat agar mahasiswa berikut

Nama: Kholilul Mu'taz
NIM: 0501710037
Fakultas: Dakwah
Program Studi: Manajemen Dakwah
Semester: Keempat

Dalam rangka penyusunan skripsi yang berkaitan dengan mengadakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Dalam Meningkatkan Peran KH. Muhammadiyah Shiddiq Jember"

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Raudhatul Jannah

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	sub variabel	indikator	sumber data	metode penelitian	fokus penelitian
Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Makam KH. Muhammad Shiddiq Jember	1. Strategi Pengembangan 2. Kunjungan Wisatawan	1. Cara atau ide pengembangan strategi 2. volume kunjungan 3. wisata religi	1. cara atau strategi mengembangan wisata religi 2. kunjungan wisatawan meningkat	1. Observasi 2. Narasumber (Juru parkir, Juru Kunci, Narasumber 3. dokumentasi	metode penelitian kualitatif jenis penelitian deskriptif kualitatif metode pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi metode teknik analisis data melalui: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi keabsahan data menggunakan metode triangulasi data	1. Bagaimana strategi pengembangan wisata religi dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di makam KH. Muhammad Shiddiq Jember? 2.. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan wisata religi makam KH. Muhammad Shiddiq Jember?